

Dark Obsession by Reyna-ta



Dark Obsession

By

Reyna-ta



Warning

Dilarang menyebarkan PDF

“Dark Obsession”

Tanpa seizin penulis dan penerbit

Setelah membeli, tolong di simpan sendiri

Hargai kami dalam menciptakan sebuah karya

Terima kasih

5 April 2023

Edit& layout: Reyna-ta





Novel ini sequel dari novel saya sebelumnya, My Virginitiy. Ini sambungan dari kisah Keyra, gadis yang tertukar dengan Alice ketika masih bayi. Cerita ini sudah saya beri spoiler-nya di My Virginitiy. Jadi, mungkin yang belum membaca My Virginitiy akan sedikit bingung ketika membaca ini. Saya sarankan baca dulu My Virginitiy, baru Dark Obsession karena cerita ini menyambung dari sana.



Blurb

Keyra tidak menyangka, hidupnya akan terus menerus di rudung kesialan yang terasa tak berujung. Semua itu bermula ketika ia tertukar di rumah sakit ketika bayi. Ia dibesarkan oleh keluarga sederhana yang begitu menyayanginya.

Hingga kecelakaan itu terjadi, semuanya terungkap dan dari situlah muncul masalah-masalah yang akhirnya membuat Keyra begitu tertekan.

Seorang pria asing terobsesi padanya, menculik dan melecehkannya. Setelahnya, ia mendapati



kenyataan kekasihnya selama ini berselingkuh, padahal beberapa bulan lagi mereka akan menikah.

Penderitaan Keyra seolah tak berujung, namun ia menyimpannya sendiri dan tidak pernah mengeluh. Hingga Keyra tiba di suatu titik dimana ia sudah lelah. Sangat sulit menjalani kehidupan biasa saja karena ia terus di hantui dua pria psikopat itu dalam hidupnya.

Akankah Keyra bisa lepas dari kejaran para psikopat itu, ataukah Keyra menyerah dan memilih mengakhiri hidupnya?

Simak kisah Keyra selanjutnya.





Part 1

Keyra mengerjapkan matanya, kesadaran pelan-pelan mulai menghampirinya. Ia merasa tidak nyaman, tangannya terasa kesulitan untuk bergerak, seperti terikat. Tubuhnya juga seperti nyaris terjatuh karena tidur sambil terduduk.

“Kau sudah sadar?”

Suara berat dan dalam itu membuat Keyra membuka lebar matanya. Ia terkejut saat mendapati dirinya duduk di kursi dengan tangan terikat ke



belakang. Ia mengedarkan pandangannya dan mendapati dirinya berada di apartemen mewah di mana tadi malam Daniel memperkosanya.

Ingatan-ingatan sebelum dirinya pingsan mulai menyerbu otak Keyra. Ia yang melarikan diri dari apartemen Daniel, kemudian mendapati Ervan berselingkuh, dan berakhir beberapa orang menculiknya.

Keyra menyadari, orang-orang itu adalah orang suruhan Daniel. Pria psikopat yang sudah melecehkannya. Ia menatap Daniel yang kini berdiri gagah dihadapannya memakai kemeja navy dengan



lengan di gulung dan dua kancing bagian atas terbuka. Sangat tampan jika pria itu normal. Sayangnya, Daniel adalah psikopat mengerikan yang tidak segan melakukan apapun untuk mencapai keinginannya.

“Apa maumu? Lepaskan aku!!” Keyra berusaha melepaskan ikatan tangannya. Namun, terasa sia-sia karena tali itu mengikatnya dengan sangat kuat.

Daniel mendekat, ia menunduk kemudian memegang dagu Keyra agar menghadapnya. Senyum miring tercetak di bibirnya. Keyra ingin sekali meludahi manusia sialan itu, tapi, Keyra harus



menahannya karena tidak ingin membuat psikopat itu bertambah marah.

“Sekarang, kau sudah tahu yang sebenarnya mengenai kekasihmu itu?”

Keyra mengernyit, sedikit bingung dengan pertanyaan Daniel. Apa lelaki itu tahu tentang perselingkuhan Ervan?

Daniel melepaskan cekalannya dari dagu Keyra. Ia berdiri tegak lalu menatap Keyra dengan tatapan datar. Keyra masih tidak bisa mencerna apa yang



terjadi, ia masih syok dan menatap lantai dengan tatapan kosong.

“Dia berselingkuh darimu sementara kau matian setia padanya. Benar-benar penyamaran yang pintar. Ia sudah menipumu habis-habisan.”

“Atas dasar apa kau bicara seperti itu mengenai Eryan. Urusan Eryan, itu urusanku. Sekarang, lepaskan aku lalu kita berhadapan secara adil. Aku akan melaporkanmu pada polisi.”

Daniel tersenyum lebar mendengar perkataan Keyra. Ia memang sangat menyukai Keyra yang



seperti ini. Tegar, mandiri, dan pantang menyerah.
Dan juga cantik tentunya. Daniel benar-benar tergila-gila pada Keyra.

“Lepaskan aku bajingan.” Keyra menggeram rendah. Rambut wanita itu acak-acakan dan entah kenapa membuatnya tampak semakin cantik.

Daniel berjongkok, kemudian melepaskan ikatan tangan Keyra. Setelah lepas, sebuah tamparan mendarat mulus ke pipi Daniel.

Plaaaak



“Beraninya kau!! Kau tidak tahu berhadapan dengan siapa. Aku pasti mengirimmu ke penjara bajingan sialan.”

“Kau tidak akan melakukannya.” Daniel menatap Keyra dengan tatapan meremehkan. Ia memegang pipinya, lalu menjilati darah yang keluar dari sudut bibirnya.

“Aku sangat tahu berhadapan dengan siapa. Untuk itulah aku membawamu kemari. Karena kau milikku. Hanya aku yang akan memilikimu karena tidak ada yang pantas untuk itu. Jadi, putuskan kekasihmu itu, dan datanglah padaku.”





“Ciiiiih, putus atau tidak hubunganku dengan Eryan, itu urusanku. Yang jelas, kau harus mempertanggungjawabkan perbuatanmu. Kau akan mendekam di penjara untuk waktu yang lama.”

Keyra mendorong kasar Daniel hingga terjatuh. Sejujurnya Keyra sangat takut. Ia tidak tahu siapa sebenarnya Daniel. Bagaimana pria itu mempunyai apartemen semewah ini, padahal hanya bekerja padanya sebagai seorang sopir. Atau bagaimana pria itu tahu tentang perselingkuhan Eryan. Yang jelas, pria itu pasti penjahat karena sudah memperkosanya.



Daniel tersenyum miring saat tubuhnya terdorong, ia segera memegang lengan Keyra yang hendak pergi keluar dari apartemennya.

“Kau mau kemana?”

“Bukan urusanmu.” Sahut Keyra ketus.

Daniel berdiri, ia menatap penuh kemenangan pada Keyra. Entah apa yang ada di otak lelaki itu, seolah tidak takut saat Keyra akan melaporkannya pada polisi.



“Pikirkan baik-baik sebelum bertindak Keyra sayang. Terkadang itu bisa jadi boomerang untuk orang lain. Dan, kau pasti menyesalinya.”

“Apa maksudmu?”

Daniel berjalan santai dan meraih sesuatu di atas nakas. Daniel kembali berjalan menuju Keyra dan menempelkan sebuah amplop coklat di dada Keyra.

“Apa ini?”

“Bukalah.”



Tanpa banyak bertanya, Keyra membuka amplop besar itu dan melotot melihat isi di dalamnya.

“Apa maksudnya ini? Apa yang kau lakukan pada Ibuku!!” Keyra menatap tajam pada Daniel. Menuntut jawaban dari pria itu mengenai foto ibunya yang terbaring lemah di atas ranjang rumah sakit.

“Aku tidak melakukan apapun. Itu foto ibumu. Wanita yang sudah membesarkanmu selama 15 tahun. Dia sedang terbaring tak berdaya di rumah sakit.”



“Lalu maksudmu apa menunjukkan foto ini padaku? Sebenarnya apa maumu!!”

“Mauku adalah kau. Sudah ku katakan berulang kali bukan, kau yang kumau. Jadilah milikku, atau___”

“Atau apa? Kau akan membunuhku, lakukan kalau kau berani!! Aku tidak takut padamu!!”

Keyra tampak putus asa. Ia benar-benar tidak mengerti jalan pemikiran sopir sialan itu.



“Mana mungkin aku menyakitimu, sayang. Aku tidak akan melakukan hal seabodoh itu karena aku sangat mencintaimu. Perlu kau tahu itu.

I love you so much, Keyra sayang.”

Daniel menjeda. Ia mengitari tubuh Keyra yang berdiri mematung. Wanita itu terlihat takut dan kebingungan.

“Tapi, jika kau macam-macam, wanita yang ada di foto itu, wanita tua yang begitu kau sayangi, yang membesarkanmu selama 15 tahun, akan berakhir di tanganku. Dan aku pastikan, aku tidak bermain-main



dengan ucapanku, Keyra. Aku bisa melakukan apapun agar kau tetap berada di sisiku.”

“Kau mengancamku?”

“Aku memberitahumu, jika aku bisa sangat nekat. Kau tahu, aku bahkan bisa merencanakan teror padamu tanpa bisa terendus. Aku menempatkan orang-orangku di rumah sakit itu. Hanya dengan satu kali perintahmu, ibumu akan mati.”

“Jangan pernah coba-coba menyentuh Ibuku!!”

Keyra menatap berang pada Daniel. Pria itu terlihat santai, tidak terpengaruh oleh hardikan dari Keyra.





“Maka dari itu, menurutlah Keyra. Maka ibumu akan aman.”

Keyra mematung, mencerna baik-baik apa yang terjadi padanya hari ini. Dan satu hal yang masih belum bisa di terima oleh akal sehat Keyra. Siapa sebenarnya sopirnya ini?

“Siapa sebenarnya kau ini? Kau bukan orang kesusahan yang butuh pekerjaan.”

“Sudah kubilang bukan. Aku Daniel Calderon. Kau bisa mencari data keluargaku di google. Tapi



satu hal yang google tidak tahu. Daniel Calderon sangat menyukaimu, Keyra. Aku mencintaimu dari pandangan pertama di hari kecelakaan itu. Sejak saat itu, aku berjanji pada diriku sendiri, hanya Daniel yang akan memiliki Keyra. Tidak ada pria manapun yang bisa pantas untukmu kecuali aku. Dan, aku akan menyingkirkan siapapun yang menghalangiku untuk memilikimu.”

Mendengar perkataan Daniel, Keyra bisa sedikit menyimpulkan, bahwa pria itu tidak normal. Daniel terobsesi padanya. Dan sekarang, Keyra harus mencari cara agar bisa bebas dari pria itu untuk selamanya.



Part 2

Daniel meraih pipi Keyra, menghapus air mata yang mengalir di pipi wanita itu. Daniel tidak suka melihatnya. Ia suka Keyra yang cantik dan tersenyum tipis, seperti biasanya. Ia mengelus pipi wanita yang kini menatap ke depan dengan tatapan kosong itu. Daniel meraih pinggang Keyra, lalu menggedong wanita itu ala bridal.

Keyra hanya terdiam. Ia tidak tahu harus bagaimana. Selain karena masih syok, ia juga takut pada ancaman Daniel. Pria itu memiliki orang dalam di rumah sakit yang bisa membunuh ibunya kapan



saja. Keyra tidak bisa membiarkan ibunya mati, ia tidak mau menjadi anak durhaka.

Daniel membaringkan tubuh Keyra di atas ranjang. Wanita itu terlihat lemah, tidak melakukan perlawanan seperti tadi. Mungkin karena ketakutan dengan ancamannya, dan syok karena pengkhianatan kekasihnya. Keyra sangat setia, perselingkuhan Eryan adalah pukulan berat bagi wanita itu.

Keyra hanya menatap langit-langit kamar dengan tatapan kosong. Sementara Daniel membuka kemejanya, menatap penuh cinta pada Keyra-nya. Keyra yang cantik, kini sepenuhnya akan menjadi



miliknya. Daniel tidak akan membiarkan siapapun merebut Keyra darinya.

Setelah menelanjangi dirinya sendiri, kemudian ia juga membuka pakaian Keyra. Perempuan itu tidak memberontak sama sekali, tetapannya kosong seperti mayat hidup. Daniel sudah tidak peduli lagi, yang penting, saat ini Keyra bersedia menjadi miliknya.

Daniel melingkupi tubuh Keyra yang kini pasrah di bawahnya. Ia menciumi kedua mata Keyra yang meneteskan air mata. Daniel menatap penuh cinta pada Keyra-nya. Akhirnya setelah menunggu sekian lama, Keyra menjadi miliknya.





“Jangan menangis. Lelaki itu tidak pantas kau tangisi. Jadilah milikku Keyra, dan aku akan membahagiakanmu seumur hidupku. Aku sangat mencintaimu.”

Ucap Daniel sembari bagian bawah tubuhnya memasuki tubuh Keyra. Wanita itu mengernyit, mencengkeram kedua pundak Daniel hingga mengeluarkan darah. Daniel menggeram, memejamkan matanya setelah miliknya tertanam sepenuhnya di tubuh Keyra.



“Aaah, Keyra sayang, kau sangat nikmat. Kau sangat cantik, aku sangat mencintaimu, Keyra.”

Kata-kata rayuan Daniel bagaikan nyanyian bising yang membuat Keyra muak. Namun, mengingat pengkhianatan Ervan, Keyra tidak menyesali perbuatannya sekarang. Daniel tidak akan melepaskannya saat ini, dan Keyra juga tidak mau mengeluarkan tenaga sia-sia untuk menolak pria sakit jiwa itu karena pasti ia akan kalah.

Daniel menatap Keyra penuh cinta, menghujam tubuh lembut Keyra hingga perempuan itu sesekali mendesah, namun tidak menyebutkan namanya.



Tidak masalah untuk sekarang, yang penting Keyra tidak menolaknya.

Daniel memiringkan tubuh Keyra, kemudian mengangkat sebelah kakinya dan kembali memasuki wanita itu. Sungguh, Daniel semakin tergila-gila pada Keyra setelah merasakan kenikmatan tubuh polosnya. Keyra tidak melawan, dan Daniel semakin bersemangat untuk memberi kenikmatan pada wanitanya.

“Bagaimana, Sayang, nikmat bukan?” Tanya Daniel di tengah-tengah gerakannya keluar masuk tubuh Keyra. Ia sangat bahagia karena Keyra patuh,



dan semakin bersemangat menghujani Keyra dengan kenikmatan.

Keyra tidak menjawab, Danielpun tidak mempermasalahkannya. Ia mencabut miliknya, menelungkupkan tubuh Keyra, kemudian kembali memasuki wanita itu dari belakang. Keyra terbaring menelungkup, tubuhnya tersentak saat Daniel keluar masuk tubuhnya. Keyra menangis sambil meremas sprei. Ia tidak tahu harus bagaimana sekarang.

Pemeriksaan yang ia alami, pengkhianatan Eran, serta keadaan ibunya membuat Keyra benar-benar tertekan. Keyra ingin lari, tapi, ketika teringat



ancaman Daniel, Keyra takut dan mengurungkan niatnya. Jika Daniel benar-benar membunuh ibunya, Keyra tidak akan bisa memaafkan dirinya sendiri seumur hidupnya.

**

Daniel menghentikan mobil tepat di halaman rumah Keyra. Ia sudah berdandan menjadi sopir seperti sediakala. Daniel menoleh, menatap Keyra yang pucat di sebelahnya. Ia mengelus pipi Keyra, kemudian mencium bibirnya sekilas.



“Turunlah, ini sudah sore. Keluargamu pasti cemas. Meskipun tadi aku sudah mengirimkan pesan lewat ponselmu, tapi mereka pasti curiga jika kau tidak pulang-pulang. Lagi pula, kau pasti lelah.”

Keyra tidak menjawab maupun menoleh. Ia segera turun dari mobil tanpa mengatakan apapun pada Daniel. Daniel hanya tersenyum sekilas, sudah bahagia meskipun hati Keyra masih jauh dari jangkauannya.

Keyra masuk ke dalam rumah. Suasana sepi, mungkin mamanya arisan, sedangkan yang lainnya mungkin masih di kantor. Keyra segera masuk ke



dalam kamarnya, ia membanting tubuhnya di kasur.

Keyra menangis tersedu-sedu.

Ia tidak tahu harus bagaimana sekarang. Ancaman Daniel tidak main-main. Keyra harus tutup mulut jika ingin ibunya tetap hidup. Belum lagi masalah perselingkuhan Ervan. Kepala Keyra terasa di tindih batu yang sangat berat. Jika ia terus tutup mulut, Daniel akan seenaknya memperlakukannya. Masalah Daniel, pengkhianatan Ervan, keselamatan ibunya, kepala Keyra terasa akan pecah sendiri memikirkannya.



Ya Tuhaaaan, rasanya masalah bertubi-tubi tak henti-henti menderanya. Jika seperti ini terus, sampai kapan Keyra akan kuat bertahan?



Part 3

Hari-hari setelah kejadian itu, hidup Keyra semakin suram. Daniel bersikap kurang ajar padanya ketika tidak ada orang. Ia juga belum bekerja kembali ke rumah sakit dan sengaja mematikan ponselnya. Tidak ingin di hubungi oleh Ervan. Keberadaan Alice di rumah sedikit mengalihkan fokusnya, sesekali ia berbincang dengan Alice dan menanyakan seputar kesehatan ibunya.

Sebenarnya Keyra ingin sekali menengok sang ibu ke rumah sakit. Tapi, ia masih takut satu mobil dengan Daniel. Jika ia naik taksi, pasti timbul



pertanyaan dari keluarganya. Keyra tidak mau mereka semua tahu keadaannya yang menyedihkan. Demi ibunya, Keyra akan melakukan apa saja agar ibunya tidak di sakiti.

Beberapa hari yang lalu, Keyra sedikit mengorek informasi dari papanya seputar keluarga Calderon, karena di *google* tidak ada informasi yang valid. Hanya tertulis bahwa mereka salah satu *crazy rich* yang sudah terkenal karena berbagai perusahaan yang mereka miliki. Sementara putra bungsu mereka, Daniel Calderon, tidak ada keterangan fotonya.



Papanya sedikit heran saat Keyra bertanya seputar keluarga kaya namun misterius itu. Namun, papa menjelaskan cukup terperinci tanpa mengajukan pertanyaan yang membuat Keyra bingung untuk menjawab. Keyra cukup bersyukur untuk hal itu. Papanya benar-benar pengertian.

Menurut sang Papa, keluarga Calderon termasuk salah satu keluarga kaya raya yang sudah turun temurun. Meskipun bergelimang harta, mereka cenderung tertutup dan jarang tersorot media. Mereka orang keturunan Amerika latin. Pantas saja wajah Daniel masih menunjukkan paras latin jika di pandang secara sekilas.





Papanya juga tidak pernah bekerja sama dengan perusahaan Calderon. Selentingan kabar, mereka akan menghalalkan segala cara jika ada yang berusaha menghalangi bisnis mereka. Mereka juga terkenal sering menggunakan cara-cara kotor untuk memuluskan kerjasama bisnis. Papa Arga sudah beberapa kali bertemu dengan Nicolas Calderon dan 2 anaknya, tapi belum pernah melihat putra bungsu mereka.

Semua cerita dari Papa Arga membuat Keyra bergidik. Keterangan mengenai Daniel seolah sangat



sulit di gali. Papa Arga hanya memperingatkan Keyra agar tidak berurusan apapun dengan mereka.

Keyra mengangguk, dalam hati ia mengutuk nasibnya yang apes karena di tabrak Daniel Calderon saat itu. Meski hal itu mempertemukan Keyra dengan keluarga kandungnya, tetapi ia harus hancur karena pria gondrong yang dulu menabraknya malah berbalik terobsesi padanya. Keyra tidak menyangka semua akan runyam seperti ini.

Keyra menangis beberapa saat di dalam kamar, sebelum akhirnya ia mandi dan memutuskan akan ke rumah sakit hari ini. Ia harus menyelesaikan masalah



dengan Eryan sebelum pria itu datang ke rumahnya dan mengacaukan segalanya. Keyra sudah memutuskan, ia akan mengundurkan diri dan melanjutkan pendidikan spesialis ke Singapura. Keputusan Keyra itu diamini oleh seluruh keluarganya.

Keyra turun dari kamarnya dan langsung menuju meja makan. Di sana, tampak seluruh keluarganya sudah berkumpul dengan Alice yang saat ini tinggal di rumah mereka. Keyra tidak keberatan, kata ibunya Alice mengalami kesulitan. Wanita itu kini bekerja di perusahaan kakaknya. Namun, Keyra lihat



justru Alice sangat tertekan akhir-akhir ini. Entahlah, Keyra sudah pusing dengan masalahnya sendiri.

Setelah sarapan, ia menghampiri Daniel yang kini sudah bersiap di halaman rumahnya. Laki-laki itu tersenyum miring menatapnya dari kejauhan. Begitu dekat, Daniel langsung membukakan pintu mobil, menunduk seolah sopir yang patuh. Padahal pria itu bajingan.

“Kita ke rumah sakit?” Tanya Daniel begitu ia duduk di kursi kemudi. Keyra hanya mengangguk, ia tahu lelaki itu menatapnya dari kaca spion.



Mobil berjalan pelan dengan pikiran Keyra yang berkelana entah kemana. Ia menatap jendela kaca, mencoba mengalihkan pikirannya yang kalut.

“Kau sudah memutuskan untuk mundur dari rumah sakit itu?” Tanya Daniel dengan nada memerintah, seolah Keyra adalah istrinya. Keyra kesal sendiri mendengarnya.

“Itu bukan urusanmu. Tugas seorang sopir bukan mengurus percintaan majikannya.”





Daniel tergelak mendengar jawaban ketus Keyra. Ia menatap wanita itu dari kaca spion, sangat cantik, Daniel sangat suka memandangi Keyra seperti ini.

Sesampainya di rumah sakit, Keyra segera keluar dari mobil, mengabaikan tatapan Daniel yang dari tadi menatapnya dengan tatapan memuja. Sungguh Keyra sangat muak dengan sopir jadi-jadian itu.

Keyra berjalan menyusuri lorong rumah sakit, mengangguk pada beberapa dokter dan perawat yang berpapasan. Keyra segera menuju ruangan kerja Ervan, ia tahu jam segini Ervan sedang istirahat, kecuali ada jadwal operasi.





Tanpa permisi, Keyra membuka pintu ruangan Eryan, dan baaaaam, ia mendapati Eryan berciuman dengan suster yang sama dengan yang di apartemen tempo hari. Tubuh perempuan itu duduk di atas meja kerja Eryan.

Menyadari kedatangan Keyra, Eryan segera melepaskan ciumannya dan perempuan itu segera turun dari meja Eryan. Jika belum tahu sebelumnya, mungkin Keyra akan menangis meraung-raung sekarang. Namun, karena hatinya sudah mati, ia hanya menatap datar pada dua sejoli yang kini terlihat gugup melihatnya.





“Sayang, kapan kau datang? Kau tidak mengkonfirmasi dulu, beberapa hari ini aku menghubungimu dan kau tidak mengacuhkanku.”

Keyra tidak menjawab pertanyaan Eryan, ia hanya menatap sekilas pria itu, kemudian mengalihkan tatapannya pada si suster yang entah siapa namanya, masih cukup muda. Wanita itu terlihat sangat gugup dan takut pada tatapan Keyra sebelum suara Eryan memutuskan tautan mata mereka.

“Pergilah, urus beberapa dokumen pasien yang aku perintahkan tadi.”





“Baik, Dok.”

Suster itu pergi diiringi tatapan datar dari Keyra. Ervan berdehem, kemudian menghampiri Keyra dan memeluk kekasihnya itu. Namun, reaksi Keyra sangat kaku, tidak seperti biasanya, membuat Ervan ketakutan.

“Aku mencemaskanmu, aku berniat ke rumahmu jika hari ini kau belum masuk bekerja. Aku senang kau tidak apa-apa. Aku sangat cemas tadinya.”



Keyra masih membatu di pelukan Eryan. Meskipun sudah mempersiapkan hati dengan perselingkuhan Eryan, entah kenapa rasanya masih sangat sakit ketika kembali melihat dengan mata kepala sendiri.

“Eryan, aku mengundurkan diri hari ini juga. Aku mengambil spesialis setelahnya.”

Tubuh Eryan langsung menegang mendengar itu. Ia segera melepaskan pelukannya dan menatap Keyra lekat.



“Ada apa? Kau tahu kita sebentar lagi menikah. Kau juga tidak punya keinginan seperti itu sebelumnya. Ada apa Keyra?” Tanya Ervan sembari memegang kedua lengan atas Keyra.

“Kau sudah tahu alasannya. Aku juga akan membatalkan pertunangan kita. Kita tidak akan menikah.”

“Apa sudah gila, Keyra!! Bisa-bisanya kau membuat keputusan gila seperti itu!! Kalau masalah tadi, percayalah, itu tidak seperti yang terlihat!” Ervan tampak berang, tidak terima pada keputusan sepihak Keyra.





“Ya, aku sudah gila karena terlalu mempercayaimu dan menganggapmu duniaku. Untunglah aku menyadarinya sekarang. Jadi, sebelum aku benar-benar gila, mari akhiri semua ini. Menikahlah dengan wanita yang kau inginkan.”

“Hentikan, Keyra!! Asal kau tahu, hanya kau satu-satunya wanita yang ku inginkan di dunia ini!! Hanya kau satu-satunya orang yang ingin aku nikahi!! Jadi, singkirkan pikiran gilamu!! Kita tetap menikah.”



Dan, Keyra hanya tersenyum miring mendengar ucapan berang Ervan.



Part 4

“Aku sudah memutuskan, Ervan, hubungan kita cukup sampai di sini. Tentang keluargaku, aku akan memberikan penjelasan pelan-pelan pada mereka. Tentang keluargamu, itu urusanmu. Aku juga akan tutup mulut mengenai penyebabnya. Mari kita berpisah baik-baik karena kita juga mengawalinya



dengan baik-baik.” Ucap Keyra tenang, membuat Ervan sangat geram.

“Sayang, percayalah, apa yang kau lihat tadi seperti seperti yang kau pikirkan. Kau salah paham. Jika hanya karena itu kau minta putus, itu kekanakan, Sayang. Ayolah, berapa lama kita berhubungan. Kau sangat mengenalku, Keyra. Kau tahu bahwa aku sangat mencintaimu.”

Keyra tersenyum miring mendengar ucapan Ervan. Pria itu mungkin berpikir Keyra masih bodoh dan buta akan cintanya. Menganggap Ervan satu-satunya yang mengerti hidupnya. Tapi, Ervan salah.



Keyra sudah tidak bisa mempercayai siapapun sekarang ini.

“Kau bilang kau mencintaiku, apa kau tahu apa yang terjadi padaku belakangan ini. Bagaimana keadaanku hingga aku sangat terpuruk. Bahkan, ketika aku sangat membutuhkanmu, kau tahu apa yang aku lihat? Kau bercinta dengan suster sialan itu. Kau terlihat sangat menikmati ketika menghujam tubuh muda wanita itu. Ervan, jika seseorang mencintai, dia tidak akan berkhianat. Ketika seseorang berkhianat, maka hatinya sudah berpaling. Sekarang, aku sudah membebaskanmu. Kejarlah



wanita itu, aku tidak akan menghalangi kalian. Aku akan menjalani hidupku sendiri.”

Ervan membantu mendengar perkataan Keyra. Ia tidak menyangka Keyra mengetahui perselingkuhannya. Sejak kapan? Sejak kapan Keyra tahu semua itu?

“Sayang.”

“Mari berhenti Ervan. Mari menjauh satu sama lain. Kejarlah kebahagiaanmu. Mari menjalani kehidupan kita masing-masing.”



“Tidak!! Aku tidak bisa hidup tanpamu, Keyra.

Aku sangat mencintaimu. Aku melakukan kesalahan itu karena kesepian. Kau selalu berprinsip kita melakukan seks setelah menikah. Tapi, aku membutuhkannya, Keyra. Aku membayangkanmu setiap bercinta dengan mereka.”

“Itu alasan yang tidak masuk akal, Ervan. Jika kau mencintaiku, hal seperti itu bukan masalah karena kita sebentar lagi menikah. Aku juga menginginkanmu, tapi aku berusaha sebaik mungkin agar kita melakukannya di saat yang tepat.”



“Sayang, maafkan aku. Aku berjanji akan berubah. Aku mohon, beri aku kesempatan sekali lagi.”

Ervan berusaha meraih bahu Keyra, namun Keyra segera menepisnya. Ia menatap datar pada pria yang selama bertahun-tahun mengisi hatinya itu.

“Ini surat pengunduran diriku. Maafkan aku, Ervan. Ada tidak bisa menghilangkan sakit hatiku karena pengkhianatanmu. Aku hancur, Ervan. Lebih baik kita berpisah dari pada saling menyakiti.”



Keyra meletakkan surat pengunduran dirinya di atas meja Ercan kemudian meninggalkan ruangan pria itu. Ercan terdiam mematung, otaknya masih blank mencerna apa yang terjadi. Keyra-nya, benarkah ia sudah kehilangan Keyra-nya.

Tidak

Ercan tidak bisa kehilangan Keyra. Ia sangat mencintai Keyra. Ercan akan memohon bahkan bersujud di kaki Keyra agar wanita yang sangat ia cintai itu mau memaafkannya.

**





“Kamu baik-baik saja, Sayang? Mama perhatikan beberapa hari ini kamu murung?” Keyra yang duduk di tepi kolam setelah makan malam sedikit terkejut ketika mamanya tiba-tiba duduk di sampingnya.

“Mama,”

“Kamu baik-baik saja kan, Sayang?” Elma mengelus rambut putrinya penuh kasih sayang.



“Keyra nggak apa-apa, Ma. Cuma mikir enggan aja tinggal sendiri di Singapura. Tapi, pengen pengalaman baru juga.”

“Mama sama Papa nggak pernah maksain kamu buat sukses atau apapun. Bagi mama sama papa, yang penting kamu bahagia.”

“Keyra ngerti, Ma. Do’ain aja Keyra bisa beradaptasi dengan baik di sana.”

“Pasti, Sayang. Mama sama papa, kak Alan dan Arman Cuma pengen lihat kamu bahagia.” Elma kembali mengelus rambut Keyra. Di antara ketiga



anaknya, Keyra-lah yang secara fisik sangat mirip dengannya. Tapi, Keyra sangat berbeda dalam segi kemandirian, mungkin didikan dari orang tua angkatnya dulu.

Saat Elma mengelus rambut Keyra, terdengar suara yang tidak asing bagi mereka. Keyra menghembuskan napas berat, untuk apa Ervan kemari. Pasti untuk membuat kekacauan.

“Sayang, sepertinya Ervan datang.”



Keyra mengangguk lesu. Elma mengernyit, mencium bau tidak beres hubungan antara putrinya dan calon suaminya.

“Kalian ada masalah?” Keyra mengangguk kembali. Membuat Elma iba melihat raut lesu putrinya. Pantas saja akhir-akhir ini Keyra sangat lesu. Ternyata sedang ada masalah dengan kekasihnya.

“Ayo kita temui. Masalah harus diselesaikan. Bukan didiamkan.”



Keyra mengangguk, ia berdiri bersama Elma lalu berjalan ke ruang tamu. Menemui Ervan yang terdengar berbincang dengan papanya dan Alan. Sebenarnya Keyra masih malas membahas tentang nasib hubungannya dengan Ervan, tapi, sepertinya lelaki itu ingin menjelaskan nasib hubungan mereka sekarang.

“Hai Ervan, bagaimana kabarmu, Sayang?” Sapa Elma ramah. Selama ini Ervan sangat baik, jika ada masalah, pasti bisa cepat terselesaikan.

“Baik, Tante. Karena sibuk, jadi jarang main ke sini.” Mereka berpelukan sebentar, kemudian



masing-masing duduk disofa. Keyra tidak menyapa Ervan, membuat Arga dan Alan sedikit terkejut.

“Kalian ada masalah?” Tanya Arga to the point begitu menyadari interaksi keduanya sangat aneh. Keyra biasanya akan terlihat menyambut Ervan penuh suka cita.

“Iya, Pa. Ada yang perlu kami jelaskan.” Keyra tampak berekspresi datar, sepertinya masalah sangat serius.

“Om, kami, memang ada sedikit masalah. Tapi, kami akan segera ____”





“Kami putus, Pa. Kami tidak akan menikah.”

Arga, Elma dan Alan tampak kebingungan.
Tidak mengerti dengan kejutan tiba-tiba ini.

“Kenapa tiba-tiba seperti ini. Kalian ada masalah serius?” Tanya Arga memastikan. Pasalnya, Keyra bukan tipe wanita yang terburu-buru mengambil keputusan. Putrinya tipe wanita yang berpikiran sangat dewasa.

“Ini salah paham, Om.”



“Nggak ada salah paham apapun Eryan.
Hubungan kita memang tidak bisa di teruskan.”

“Sayang, *pleace*. Aku mohon, maafkan aku. Beri
aku kesempatan sekali lagi. Aku yakin hubungan kita
masih bisa diperbaiki. Aku sangat mencintaimu,
Sayang.”

Alan dan Arga saling pandang, sedikit iba
dengan keadaan Eryan. Sebenarnya ada
kesalahpahaman apa hingga berakhir runyam seperti
ini.



“Van, tolong, jangan memperpanjang masalah. Mengertilah. Aku tidak mau mengingat kejadian itu lagi. Dan, setiap melihatmu, hatiku sakit. Tolong lupakan semuanya. Kita buka lembaran baru masing-masing.”

Ervan berdiri, kemudian berjongkok di depan Keyra. Membuat Keyra sedikit terkejut dan tidak nyaman.

“Sayang, kumohon, mari kita introspeksi diri masing-masing. Aku sangat mencintaimu.” Ervan menatap penuh permohonan. Berharap Keyra luluh dan hubungan mereka bisa seperti sediakala.





“Ervan, jangan paksa aku membuka semuanya disini. Aku masih menghargaimu makanya tidak melakukan itu.” Keyra memberi peringatan. Pasalnya, hatinya sudah mati rasa pada Ervan. Keyra muak setiap mengingat pengkhianatan itu.

“Aku minta maaf, Sayang. Aku mohon jangan begini.”

“Sebenarnya ada apa ini, Key? Ada masalah apa di antara kalian?” Tanya Arga kemudian. Sedikit iba dengan Ervan yang sedari tadi terus memohon.





“Saya melakukan kesalahan fatal, Om. Saya khilaf.”

“Maksudnya?”

“Saya tidak sengaja mengkhianati Keyra.”

Arga, Elma dan Alan terkejut mendengar penjelasan Eran. Jangan bilang pria itu meniduri wanita lain. Pasalnya, Keyra selama ini sangat setia pada lelaki itu.

“Kamu berselingkuh?” Tanya Alan dengan raut dingin yang tidak di sembunyikan.





“Kak, itu tidak sengaja. Saya khilaf.”

“Khilaf cukup sekali Ervan, bukan berkali-kali.”

Sahut Keyra sambil memejamkan matanya. Setitik air bening jatuh dari matanya.

Keterangan Keyra membuat seluruh keluarganya terdiam. Tidak menyangka hubungan yang sudah terjalin selama bertahun-tahun berakhir dengan cara yang menyakitkan. Mereka tidak bisa membayangkan betapa sakitnya Keyra. Perempuan itu sangat mencintai dan setia kepada kekasihnya,



tapi justru berakhir dikhianati dengan menyedihkan seperti sekarang.



Part 5

“Jadi, kau berselingkuh dari adikku?” Alan tampak menatap Ervan geram. Meskipun ia tidak begitu dekat dengan Keyra, Alan tahu betul Keyra sangat mencintai kekasihnya. Selama ini, hidup Keyra hanya berputar seputar Ervan dan pekerjaannya. Dikhianati seperti itu, Alan tidak bisa membayangkan bagaimana sakitnya hati Keyra.



“Aku khilaf, Kak. Itu tidak sengaja. Aku benar-benar minta maaf. Tapi, Keyra adalah segalanya bagiku. Tolong beri kesempatan aku sekali lagi untuk memperbaiki semuanya.”

Ervan menatap Keyra sendu, berharap wanita yang sangat ia cintai itu mau memaafkan dan menerimanya. Ervan berharap, hubungan mereka bisa di teruskan seperti sediakala.

“Van, sudahlah. Sesuatu yang retak tidak bisa diperbaiki lagi. Pergilah. Mari kita jalani hidup masing-masing.”



Keyra berdiri, Eryanpun menyusul, ia menatap sendu pada Keyra yang kini menatapnya datar.

“Sayang.”

“Pulanglah. Semuanya sudah berakhir.”

“Tapi, aku ____”

“Pulanglah Eryan, Keyra sudah tidak menerimamu. Luka paling dalam pada suatu hubungan adalah pengkhianatan. Selama ini Keyra begitu memuja dan mencintaimu. Aku tidak menyangka kau tega berbuat sekejam itu padanya.”



Alan menatap risih pada Eryan. Ia memahami perasaan Keyra. Dan, tidak seharusnya pria itu tetap tidak tahu malu memohon maaf pada adiknya.

“Kak, aku sangat mencintai Keyra.”

“Kau sudah mengatakan itu ribuan kali dan nyatanya kau mengingkari ucapanmu sendiri. Sekarang pergilah. Keyra sudah tidak menerimamu lagi.”

Eryan sedikit berang. Alan terus memojokkannya dan Keyra menolak memaafkannya. Padahal, semua masalah ini berawal



dari Keyra yang menolak berhubungan seks dengannya sebelum menikah.

“Kau jahat, Keyra. Masalah ini bersumber darimu dan kau menimpakan segala kesalahan itu padaku.”

“Apa maksudmu, Eran? Kau ini bicara apa?”

Keyra heran dengan ucapan tidak masuk akal Eran. Bagaimana mungkin pria itu malah menghujat dan menimpakan kesalahan padanya. Padahal di sini yang berkhianat adalah Eran, bukan dirinya.



“Selama menjalin hubungan, kita hanya saling memuaskan tanpa bercinta. Kau pikir seorang pria cukup dengan semua itu, tidak Keyra. Aku sangat tersiksa. Kau terus jual mahal padahal kita sudah saling melihat satu sama lain. Apa kau tidak mempertimbangkan jika seorang pria akan kesulitan membendung libidonya jika sudah ereksi.”

“Tutup mulutmu, Ervan!! Kau menjijikkan.”

Keyra malu pada semua keluarganya. Bagaimana mungkin Ervan mengatakan hal sevilgar itu di depan seluruh keluarganya.



“Kenapa, itu benar bukan, kau munafik Keyra, semua ini berawal darimu, dan kau menyalahkanku saja!!”

“Tutup mulutmu sialan!!”

Alan melayangkan bogem mentahnya ke pipi Eryan, membuat semua orang memekik terkejut. Arga segera menahan tubuh Alan yang hendak menerjang Eryan. Arman yang sedari tadi hanya melihat dari atas bersama Alice, sontak berlari menolong Eryan.





“Berani kau berkata seperti itu tentang adikku!!
Asal kau tahu, dia selama ini setengah mati setia padamu meskipun banyak lamaran datang pada kami dari para rekan bisnis papa. Ia tetap yakin padamu dan berharap segera menikah denganmu. Tapi, apa balasannya, kau mengkhianatinya mentah-mentah dan sekarang kau menyalahkannya. Dasar bajingan!!”

Alan nyaris menerjang Eran jika tidak di pegangi oleh Arga. Suasana jadi bertambah tegang saat Keyra terus menangis. Setelah Alan sedikit tenang, Arman menghampiri Keyra dan



memeluknya. Menenangkan Kakak perempuannya yang kini terlihat sangat syok.

“Hentikan Alan!! Hentikan semuanya. Eryan, pulanglah, suasana sedang tidak kondusif. Berbicara di suasana seperti ini tidak akan menemukan titik temu. Tapi, yang perlu Om tekankan, apapun pilihan Keyra, kami semua akan mendukungnya.”

Eryan mengangguk meski terlihat tidak puas dengan ucapan Arga barusan. Ia tidak ingin namanya bertambah jelek dihadapan keluarga Keyra jika ia meladeni Alan. Lebih baik ia mengalah sekarang. Tapi, jangan harap ia melepaskan Keyra. Wanita itu



miliknya, Ervan tidak akan membiarkan siapapun merebut Keyra darinya.

Setelah kepergian Ervan, Alan dan kedua orang tuanya menatap Keyra yang menangis di pelukan Arman. Rasa iba menggelayuti mereka, mengingat, Keyra sangat memuja Ervan. Bisa di katakan, Ervan lebih mengenal Keyra daripada keluarganya sendiri.

Namun, semuanya justru hancur dalam sekejap karena pengkhianatan Ervan. Tidak menyangka pernikahan yang tinggal menghitung hari akan berakhir naas seperti sekarang.



Alan mendekati Keyra, ia kemudian memeluk Keyra yang ada di pelukan Arman. Pelukan pertama darinya semenjak gadis itu datang ke rumah ini sebagai adiknya.

“Jangan menangis lagi. Kami semua ada untukmu. Kau tidak sendiri. Jadi, jangan terlalu meratapi lelaki itu. Ia tidak pantas untukmu.”

Keyra masih terus menangis. Arman dan Alan memeluknya, sementara Elma mengusap air matanya di pelukan Arga. Mereka semua sangat iba dengan nasib tidak beruntung Keyra.



Sementara Alice yang melihat dari atas, memilih pergi ke kamar, sadar bahwa ini bukan urusannya. Ia tidak mau terlihat ikut campur dengan urusan keluarga Sandjaya. Ia sadar diri, statusnya hanya menumpang di rumah keluarga ini.

**

Setelah selesai menangis, Keyra memutuskan untuk mandi dan istirahat. Setiap mengingat kata-kata Ervan, hatinya seperti teriris. Tega sekali Ervan berkata seperti itu tentang dirinya di hadapan seluruh keluarganya.



Namun, dengan adanya peristiwa tadi, ada sesuatu yang membuat Keyra terharu. Untuk pertama kalinya setelah datang ke rumah ini, Arman dan kak Alan menunjukkan perhatian padanya. Kedua saudaranya itu tampak sangat mendukung dan berada di garda terdepan untuk membelanya. Keyra sangat bersyukur, pikirannya selama ini tentang Arman dan kak Alan yang tidak pernah menyayanginya, kini pupus sudah.

Keyra memandikan tubuhnya. Ia hendak berbaring sebelum tiba-tiba tenggorokannya terasa haus. Keyra bangkit, ia berjalan keluar dari kamarnya menuju dapur.





Rumah sepi karena sepertinya seluruh penghuninya telah tertidur. Ia berjalan pelan ketika sebuah suara erangan menghentikan langkahnya. Agak ngeri memang malam-malam mendengar suara seperti itu, tapi, Keyra memastikan pendengarannya tidak salah. Suara itu berasal dari kamar Alice.

Karena khawatir, Keyra berjalan pelan menuju kamar Alice yang pintunya tidak tertutup sempurna. Ia mengintip dan menemukan pemandangan yang membuat matanya melotot seketika.



Alice dan Alan tengah berciuman panas di dalam kamar Alice yang temaram. Alan memojokkan tubuh Alice ke tembok dan menggerayangi tubuh wanita itu dengan bebas. Karena gugup dan kaget, Keyra hampir oleng dan menimbulkan suara derit pintu, membuat ciuman kedua insang itu terputus seketika.

Keyra segera bersembunyi. Ia takut ketahuan. Tak lama, Alan keluar dari kamar Alice dan melihat ke segala arah kemudian masuk ke dalam kamarnya sendiri. Keyra menarik napas di balik tembok, ia kemudian hendak keluar saat sebuah tangan membekapnya. Keyra ketakutan. Ia melirik sang



pemilik tangan dan matanya melotot saat mendapati senyum smirk Daniel di belakangnya.

Dan, Keyra tidak bisa berlutik saat pria gila itu menggiringnya ke dalam kamar, dan menutup pintu kamarnya. Keyra tidak bisa memberontak dan berteriak saat teringat akan keselamatan ibunya.

Part 6



Keyra memekik saat pintu kamarnya sudah tertutup. Ia segera melepaskan dirinya dari cekalan Daniel dan menampar pria kurang ajar itu.

“Beraninya kau berbuat seperti itu di rumahku. Hentikan kekonyolanmu Daniel. Aku sangat muak padamu.” Keyra memaki dengan suara rendah. Takut suaranya akan terdengar dari kamar saudaranya yang lain.

“Aku sangat merindukanmu, Sayang. Aku senang akhirnya hubunganmu dengan bajingan itu berakhir juga. Akhirnya matamu terbuka dengan pengkhianatannya. Dia tidak pantas untukmu.” Ucap



Daniel sambil meraih pipi Keyra, tapi langsung di tepis oleh wanita itu.

“Lalu apa urusannya denganmu? Pergi dari sini.”

Keyra menatap berang pada Daniel. Lelaki itu hanya terkekeh rendah.

“Tentu saja setelahnya kau akan menjadi milikku. Aku sangat mencintaimu, Keyra. Hanya aku yang pantas berada di sisimu.”

“Hentikan omong kosongkan, Daniel. Aku muak. Pergi dari sini.”



Seolah mengabaikan pengusiran Keyra, Daniel meraih tubuh wanita itu dan menciuminya dengan brutal. Keyra hendak mengelak, tetapi tenaganya kalah dengan Daniel yang bertubuh kekar.

“Da, Daniel, berhenti.” Keyra terengah saat Daniel menciumi terus menciuminya. Meskipun menolak, tapi tubuh Keyra seolah menjadi lemas. Daniel mengangkat tubuh Keyra tanpa kesulitan kemudian menjatuhkan tubuh wanita itu di ranjang dan langsung menindihnya.

“Daniel, hentikan brengsek, atau aku akan teriak.”





“Teriak saja. Aku tidak takut. Aku akan bertanggung jawab penuh dan menikahimu. Sudah kubilang, aku sangat mencintaimu.”

Keyra merasa ia benar-benar berhadapan dengan orang gila. Ia bukan dokter jiwa namun ia tahu Daniel butuh pengobatan. Pria itu terobsesi padanya. Dan itu sangat mengerikan.

Daniel membuka piyama Keyra dengan sedikit paksaan di tengah ciumannya. Meskipun terus memberontak, Keyra tetap saja kalah. Tenaganya tentu saja tidak sebanding dengan Daniel.





Setelah puas menciumi dan menelanjangi Keyra, Daniel bangkit sejenak dan mulai melepaskan pakaiannya sendiri. Keyra melotot, namun kedua kakinya di tindih oleh Daniel hingga ia tidak bisa memberontak.

Setelah sama-sama telanjang, Daniel memegang kedua tangan Keyra dan menaruhnya di atas kepala wanita itu.

“Diamlah, Sayang. Nikmati saja. Kita sudah pernah melakukannya dan aku tahu kau



menikmatinya. Jadi, jangan sia-siakan tenagamu untuk memberontak.”

“Kau monster, Daniel. Kau sudah gila. Kau memperkosaku dan mengatakan aku menikmatinya. Sadarlah Daniel. Aku sama sekali tidak mencintaimu. Aku takut padamu. Mau sampai kapan kau menerorku seperti ini?”

“Lambat laut Keyra. Pelan-pelan aku akan membuatmu mencintaiku. Pertama dengan seks, kedua dengan cinta. Kau akan sadar suatu saat nanti jika tidak ada yang lebih mencintaimu dari pada aku.”



“Aaaaah,” Keyra memekik saat Daniel melepaskan cekalannya dan berusaha memasuki tubuh bagian bawahnya. Keyra memukuli dada Daniel, namun sia-sia. Pria itu memegang kedua paha Keyra dan membukanya lebih lebar agar miliknya bisa masuk dengan mudah.

Daniel menciumi leher Keyra sambil menghujam bagian bawahnya. Keyra masih berusaha berkelit, namun lagi-lagi tenaganya kalah hingga akhirnya ia pun menyerah. Keyra lelah.

Daniel yang menyadari itu tersenyum lebar, ia semakin bersemangat keluar masuk tubuh Keyra



yang sangat nikmat. Keyra memejamkan matanya, ia menangis. Seolah beban hidup terus menghantuinya.

Pria yang kini menggagahnya, sangat menakutkan meskipun cukup tampan. Tapi, Keyra tidak mengerti kenapa pria itu terobsesi padanya hanya karena setitik kebaikan Keyra yang memaafkannya dalam kecelakaan itu. Jika tahu akan seperti ini, Keyra akan menuntut Daniel ketika dulu menabraknya hingga kehilangan banyak darah.

“Jangan melamun, tatap aku. Kita nikmati semua ini, Keyra. Kau sangat cantik, astagaaaaa, kau benar-benar membuatku tergila-gila.”





Dan rasanya Keyra ingin sekali menyempal mulut bajingan Daniel dengan tanah. Ia tidak tersentuh sama sekali dengan pujian pria itu. Keyra muak. Ia jijik. Tapi, ia tidak bisa berbuat banyak karena tidak mau membuat keributan dan membahayakan nyawa ibunya.

Pria itu menggeram penuh kenikmatan, membalikkan tubuh Keyra dan memasukinya dari belakang. Keyra tidak membalas gerakan brutal Daniel. Hingga beberapa menit kemudian, pria itu mendapatkan pelepasannya dan tubuh mereka berdua ambruk bersama.





Daniel memeluk tubuh Keyra dari belakang dan menyelimuti tubuh telanjang mereka. Ia mencium tengkuk Keyra yang sudah memejamkan matanya, entah tertidur atau tidak, Daniel tidak tahu.

“Aku mencintaimu. Tolong jangan membenciku. Istirahatlah.”

Dan mereka berdua tertidur bersama. Keyra tidak tahu hingga jam berapa Daniel berada di kamarnya, karena saat ia bangun, Daniel sudah tidak ada.



**

Setelah peristiwa mengerikan itu, Keyra sangat menghindari Daniel. Ia jarang keluar rumah jika bukan untuk sesuatu yang sangat penting. Beberapa hari yang lalu, ia berkunjung ke rumah sakit dimana ibunya di rawat juga menggunakan taksi.

Mungkin Daniel geram, tapi, Keyra tidak punya cara lain. Keyra sangat takut pada psikopat itu. Dan ia berencana sebisa mungkin menghindarinya. Keyra bahkan mulai menyusun rencana-rencana untuk menyembunyikan ibunya.



Di rumah sakit, Keyra tidak bisa membendung rasa bahagianya karena ibunya akhirnya sadar. Setelah melalui kondisi yang berat, wanita yang merawatnya itu mengalami perkembangan signifikan. Membuat Keyra semakin matang melakukan rencananya.

Hingga hari ini, Keyra yang bermaksud bicara dengan sang Papa untuk meminta bantuan, mendapatkan angin segar ketika ke sana. Ketika hendak masuk ke ruangan sang Papa, ia tidak sengaja mendengar Alice berkata pada papanya bahwa ia ingin menyembunyikan diri bersama ibunya. Entah apa motifnya, tapi Keyra sedikit lega karena itu. Ia



tidak perlu mencari alasan untuk menyembunyikan ibunya. Ia hanya perlu bersembunyi sendiri, mungkin dengan alasan menghindari Eran agar keluarganya tidak curiga.

Setelah Alice dan ibunya pergi dengan aman, Keyra segera bicara dengan sang Papa dan langsung mendapatkan persetujuan. Meskipun sedikit heran kenapa dua putrinya bersembunyi entah dari apa, Agra tidak mempertanyakannya. Ia percaya pada keputusan keduanya karena sudah sama-sama dewasa.



Dan hari ini, akhirnya Keyra berkesempatan meninggalkan Indonesia tanpa di ketahui oleh siapapun kecuali keluarganya. Ia menatap jendela kaca pesawat, Keyra berharap, ia bisa memulai kehidupan baru di sana. Dan, meskipun kemungkinan Daniel bisa menemukannya, Keyra tidak takut lagi pada ancaman pria itu. Daniel tidak akan lagi bisa mengancamnya, karena Alice dan ibunya ada dalam perlindungan papanya.



Part 7



Selama satu minggu Keyra berada di Singapura, hidupnya sangat tenang. Ia mendaftarkan kuliah spesialisnya kemudian jalan-jalan untuk melupakan semua hal buruk yang terjadi padanya. Meskipun tidak mudah, Keyra tahu ia mampu melupakan semuanya.

Bahkan untuk mencegah Daniel datang kemari, Keyra membeli apartemen khusus dengan tingkat keamanan terbaik. Dimana orang luar tidak memiliki akses masuk. Cukup ketat dan aman. Keyra berharap ia tidak ketakutan lagi.



Siang ini, ia mendorong troli di supermarket untuk belanja kebutuhan pokok yang hampir habis. Suasana Singapura cukup panas hingga Keyra mempercepat kegiatannya. Setelah membayar di kasir, Keyra segera naik taksi untuk pulang ke apartemennya.

Apartemen mewah yang ia tempati berada di tengah kota, jadi cukup mudah di akses. Ia berjalan menuju lift dan menaikinya dengan beberapa orang. Setelah keluar, ia segera menuju apartemennya dan mengeluarkan semua isi belanjanya.



Keyra mengernyit, menatap heran pada *orange jus* yang tadi pagi sudah ia masukkan ke dalam kulkas. Kenapa sekarang berada di rak tengah, perasaan tadi Keyra meletakkannya di rak bawah. Apa ia lupa? Entahlah.

Keyra segera meneguknya hingga habis karena memang sangat haus. Ia kembali meletakkan jus jeruknya dan menutup kulkasnya setelah di rasa semua yang perlu di kulkas sudah ia masukkan.

Keyra memutuskan akan mandi dan beristirahat. Tubuhnya sangat lelah dan lengket, sama sekali tidak



nyaman. Ia masuk ke dalam kamar mandi dan mengguyur tubuhnya dengan air dingin.

Beberapa menit kemudian, ia keluar dari kamar mandi dengan memakai *bathrobe*. Keyra menggosokkan handuk kecil pada rambutnya. Tiba-tiba Keyra mengernyit, kenapa tubuhnya tiba-tiba merasa aneh. Ia merasa panas dan tidak nyaman. Entah kenapa tiba-tiba jadi begini.

Keyra segera memakai piyama dan bersiap tidur siang, mengabaikan rasa tidak nyaman pada tubuhnya. Meskipun sedikit tersiksa, Keyra berpikir pasti akan reda sendirinya ketika bangun tidur nanti.





Sebelum Keyra sempat berbaring, bel pintu apartemennya berbunyi. Dengan wajah memerah, Keyra berjalan keluar kamar dan membuka pintu apartemennya.

Mata Keyra seketika melotot menyadari siapa yang ada di depan pintu apartemennya. Sebelum Keyra sempat mengatakan apapun, pria itu masuk tanpa permisi. Keyra terkejut, menatap pria itu berang. Ia tidak menyangka bajingan itu menyusulnya kemari.

“Mau apa kau kemari, keluar dari sini!!”





Emosi Keyra memuncak saat pria itu sepertinya mengabaikannya dan duduk di sofa ruang tamu apartemennya. Dasar tidak punya malu.

“Pergi dari sini, Eryan!! Kita sudah tidak ada urusan apa-apa lagi.”

Eryan berdecak, tampak geli dengan ucapan Keyra. Demi Tuhan, ia sangat mencintai Keyra dan tidak akan melepaskan Keyra apapun yang terjadi.

“Siapa yang mengatakan hubungan kita sudah berakhir? Aku tidak pernah mengakhirinya. Asal kau



tahu itu. Dan lagi, kau hanya milikku Keyra, tidak ada pria manapun yang bisa memilikimu kecuali aku. Ingat baik-baik hal itu.”

Perkataan Eryan serasa tidak masuk ke dalam otak Keyra. Tiba-tiba tubuhnya memanas, rasanya ia sangat bergairah. Meskipun baru pertama kali merasakannya, Keyra tahu ada yang tidak beres dengan tubuhnya.

“Kenapa Keyra? Kau menginginkan itu?”

Tatapan Keyra sedikit kabur. Kini ia tahu tubuhnya mengonsumsi sesuatu yang tidak wajar.



Semacam obat perangsang karena ia jadi sangat bergairah. Dan melihat senyuman Eryan, Keyra tahu siapa pelakunya.

“Bajingan!! Apa yang kau berikan padaku.”

Eryan berdiri, ia memegang tubuh Keyra yang sudah hampir ambruk. Keyra berusaha menepisnya, namun gairahnya semakin membara saat Eryan memegang tubuhnya.

“Sayang, maafkan aku harus melakukan ini padamu. Asal kau tahu, aku sangat mencintaimu dan



nyaris gila saat kau meninggalkanku. Aku tidak bisa hidup tanpamu, Keyra.”

Ervan meraih tubuh Keyra kemudian memagut bibirnya mesra. Keyra yang terpengaruh obat perangsang, langsung membalas cumbuan Ervan sama panasnya. Ervan meraih tubuh Keyra dan menggedongnya seperti koala menuju kamarnya.

Keyra dan Ervan terus berciuman di atas ranjang. Bahkan Ervan sudah membuka pakaian Keyra hingga tinggal celana dalam yang membungkus area intim wanita itu. Ervan sendiri segera melepaskan pakaiannya hingga telanjang bulat dengan





kejantanannya yang menegang. Saat ini adalah saat yang sangat ia nantikan. Keyra akan menjadi miliknya dan tidak akan ia lepaskan.

Keyra menarik tengkuk Ervan dan mereka kembali berciuman. Keyra seperti kehilangan kesadaran, ia benar-benar membutuhkan sentuhan seorang pria sekarang. Siapapun di hadapannya kini, Keyra sudah tidak peduli.

Ervan merobek celana dalam tipis Keyra hingga kini mereka sama-sama telanjang bulat. Ervan menyudahi ciuman mereka lalu menatap intens pada



Keyra. Ia mencium bibir Keyra sekilas kemudian mengelus pipi wanita itu.

“Maafkan aku, Sayang. Aku benar-benar tidak ingin kehilanganmu. Hanya dengan cara ini aku akan memilikimu selamanya.”

Ervan mencium kembali bibir Keyra sambil berusaha memasukkan miliknya ke dalam milik Keyra. Wanita itu sedikit memberontak, lalu Ervan segera menembus pertahanan Keyra.

Sejenak, Ervan melepaskan ciumannya dan tertegun menatap Keyra yang menatapnya sendu.



Terkejut dengan fakta yang baru saja ia ketahui.
Ervan baru saja menyadari sesuatu yang di luar
dugaannya. Ternyata, Keyra sudah tidak perawan.
Kenyataan menyakitkan yang mendadak seperti
menusuk jantungnya.





Part 8

Keyra bergerak liar di atas tubuh Ervan. Gerakan naik turun itu membuat Ervan seperti menggila. Keyra benar-benar sesuai ekspektasinya, liar dan menggairahkan. Meskipun kali ini perempuan itu berada di luar kendalinya sendiri.

Ervan meremas kedua payudara Keyra, menikmati wajah Keyra yang memerah karena gairah. Gerakan seperti perempuan berkuda itu membuatnya payudara Keyra naik turun



menggemaskan. Ervan meremas bokong Keyra, kemudian bangkit terduduk dan langsung memagut mesra bibir Keyra.

Mereka berciuman liar, hingga tiba-tiba Ervan membalik posisi mereka. Ia mengangkat sebelah kaki Keyra kemudian kembali memasuki wanita itu. Keyra mendesah di sisa-sisa kesadarannya. Ia tahu dirinya pasti menyesal setelah ini. Namun, gairah yang tidak terbendung membuat Keyra enggan berpikir sampai ke sana. Yang ada di pikiran gilanya sekarang, adalah menuntaskan gairahnya yang menggebu-gebu.



Setelah bergulat di berbagai tempat di apartemen Keyra, mereka berhenti jam 5 sore dengan keadaan Keyra langsung tertidur kelelahan. Sedangkan Ervan, pria itu tidak bisa memejamkan matanya. Ia bangkit dari ranjang dan meraih pakaiannya.

Ervan membuka pintu balkon kamar Keyra lalu duduk dan merokok di sana. Pikirannya rancu, kenyataan tentang Keyra yang sudah tidak perawan seolah menjadi bom atom baginya. Meski ia bukan orang suci, Ervan tahu betul Keyra bukan penganut seks bebas. Keyra wanita tegas dan bermartabat. Tapi, kenapa bisa seperti itu. Apa ada sesuatu yang tidak ia ketahui.





Mengingat tatapan sendu Keyra tadi, Eryan tahu Keyra menyadari keterkejutannya. Wanita itu mengisyaratkan lewat mata bahwa itu bukan sesuatu yang diinginkannya. Eryan bisa membaca raut wajah Keyra karena sudah bertahun-tahun bersama wanita itu.

Lalu, jika itu bukan keinginan Keyra, kenapa bisa terjadi? Lalu, siapa pelakunya? Apa yang terjadi pada kekasihnya itu hingga terlihat begitu menyedihkan. Tiba-tiba Eryan takut perbuatannya tadi menambah beban mental Keyra. Tapi, ia tidak punya cara lain untuk mengikat Keyra agar kembali ke sisinya.





Ervan berjalan ke kamar mandi kemudian mengguyur tubuhnya dengan air hangat. Pikirannya stres ketika terus membayangkan kenyataan menyakitkan tentang Keyra. Namun, Ervan sudah memutuskan, ia akan tetap menerima Keyra jika wanita itu mau menerimanya kembali. Ervan bukan orang suci, tidak pantas ia mengharapkan kesucian Keyra di saat ia sendiri sudah berkhianat.

Selesai mandi, Ervan mendapati Keyra masih tertidur. Ia menggosok-gosok rambutnya dengan handuk kecil kemudian mengenakan kaos seadanya.



Ervan pergi ke dapur untuk memasak. Ia yakin Keyra akan lapar jika nanti terbangun.

Setengah jam kemudian Ervan sudah selesai memasak sop ayam dan crispy jamur kesukaan Keyra. Di tambah omelette favorit wanita itu. Ia berharap Keyra luluh dan tidak marah padanya karena sudah berbuat sangat lancang. Sekali lagi, Ervan tidak punya pilihan lain.

Ketika Ervan selesai menata makanannya, netranya menatap Keyra yang kini menatapnya dengan mata berkaca-kaca di pintu dapur. Perempuan



itu terlihat terguncang, Ervan berusaha tersenyum, agar suasana tegang ini bisa segera mencair.

Keyra berjalan cepat menuju Ervan kemudian melayangkan pukulan pada pipi kiri pria itu. Ervan memegang pipinya, ia menatap lembut pada Keyra. Ia tahu wanita itu terguncang dan banyak menyembunyikan beban, Ervan merasa bersalah karena ia justru sibuk berselingkuh sementara Keyra terlihat sedang menyembunyikan beban masalahnya. Seharusnya ia selalu ada untuk Keyra, seperti selama ini mereka berjuang membangun hubungan mereka.



“Beraninya kau kemari dan berbuat tidak senonoh kepadaku. Pergi dari sini!!” Keyra memuntahkan amarahnya. Dadanya naik turun menahan emosi. Eryan berusaha tenang, memahami kemarahan Keyra.

“Maafkan aku, Sayang. Aku tidak tahu harus bagaimana agar kau kembali padaku. Aku sangat mencintaimu. Berikan aku kesempatan sekali lagi untuk membahagiakanmu.” Eryan menatap Keyra memohon, membuat Keyra semakin terbakar amarah.





“Aku tidak mau melihatmu lagi!! Kau tahu aku sudah kotor kan, jadi pergilah. Jangan menampakkan diri di hadapanku lagi.”

Keyra berbalik, ia hendak kembali ke kamar dan menangis. Sungguh ia sangat tertekan saat ini, namun Keyra tidak ingin terlihat lemah di hadapan Ervan. Ketika Keyra sampai di pintu dapur, tiba-tiba ia merasa ada seseorang yang meraih tubuhnya kemudian memeluknya dari belakang.

Keyra tertegun. Ia diam saat Ervan mengeratkan pelukannya dan menciumi pundaknya.



“Maafkan aku. Maafkan aku yang abai menjagamu hingga tidak tahu apa yang terjadi padamu. Maafkan aku yang mengkhianatimu hanya karena menuruti nafsuku. Kumohon, mari kita mulai dari awal kembali.”

Keyra terdiam. Sejujurnya ia sudah mati rasa pada Ervan semenjak kejadian itu. Hatinya terlanjur sakit hingga rasanya sulit untuk memaafkan Ervan. Tapi, kenapa pria itu seperti bebal dan tidak punya harga diri. Meskipun Ervan jelas tahu, Keyra sudah tidak suci lagi.



“Apa yang terjadi sebenarnya? Katakan padaku. Siapa yang melakukan hal buruk itu padamu. Aku pasti akan membuat perhitungan dengannya. Aku yakin kau bukan wanita yang menyerah begitu saja untuk melakukan seks sebelum pernikahan. Jadi, siapa yang berbuat jahat padamu, Sayang? Katakan dan aku pasti membantumu.”

Keyra meneteskan air matanya. Pertanyaan Eran mengingatkannya akan perbuatan asusila yang dilakukan Daniel padanya. Rasanya sungguh menyakitkan.





“Sudah tidak ada gunanya Ergan. Semua sudah terjadi. Perasaanku padamu juga sudah berakhir semenjak aku melihat perselingkuhanmu kala itu. Aku sakit hati, Ergan. Jadi, kumohon jauhi aku. Biarkan aku memulai hidup baru. Mari lupakan semuanya.”

Ergan melepaskan pelukannya. Ia membalikkan tubuh Keyra agar menghadapnya. Ergan mencium bibir Keyra sekilas kemudian mengusap air mata yang mengalir di pipi Keyra.

“Aku ingin kau memberiku kesempatan sekali lagi. Aku tidak akan menyerah untuk itu. Aku akan



terus membuktikan padamu jika aku sudah berubah. Jadi, sekarang istirahatlah. Aku pulang dulu. Jangan terlalu stres. Ingat, aku akan selalu ada untukmu.”

Ervan mencium kening Keyra kemudian pergi meninggalkan Keyra yang mematung di tempatnya. Mungkin Keyra sangat membencinya sekarang. Namun, Ervan percaya, suatu saat pasti ada saat dimana Keyra akan membuka hati untuknya asalkan Ervan benar-benar berubah. Dan, Ervan bertekad untuk berubah dan mendapatkan kembali hati Keyra-nya.





Part 9

Daniel murka karena selama satu bulan ini, Keyra menghilang. Keluarga Sandjaya tutup mulut perihal kemana perginya Keyra. Para pelayan dan pekerja tidak ada yang tahu, sedangkan ibu Alice juga sudah keluar dari rumah sakit. Menurut kabar, Alice dan ibunya berada di Malang. Namun, saat Daniel menyuruh anak buahnya mencari tahu, Alice dan ibunya tidak ada di kota itu.





Sialan.

Mungkin ini rencana Keyra untuk lari darinya. Keyra menyembunyikan ibunya dan juga bersembunyi darinya. Tapi, jangan harap Keyra bisa lebih lama lagi lari darinya, Daniel akan menemukan Keyra bagaimanapun caranya, meski ke ujung dunia sekalipun.

Kemarin, Daniel resmi mengundurkan diri sebagai sopir Keyra dengan alasan pulang kampung. Untuk apa ia bersusah payah jadi sopir jika bukan demi Keyra. Daniel tidak sudi. Dengan segala yang



di miliknya, ia bahkan mampu membeli pabrik mobil.

Suara deringan ponsel membuyarkan lamunannya di balkon apartemen. Ia mematikan rokoknya dan segera mengangkat panggilan dari anak buahnya yang ia tugasi untuk mencari Keyra. Setelah mengangkat panggilan itu beberapa saat, senyum miring terbit dari bibirnya.

Akhirnya, ia sudah menemukan Keyra. Sangat mudah, karena tempatnya tidak terlalu jauh. Namun, anak buahnya tidak bisa menemukan ibu Keyra. Seolah ada seseorang yang sengaja



menyembunyikannya. Kenapa Keyra mudah di lacak sedangkan pada ibunya sulit? Daniel bertanya-tanya. Namun, ia segera menepis segala pertanyaan-pertanyaan tidak penting itu. Yang penting Keyra bisa di temukan, itu intinya.

Tanpa berpikir panjang, Daniel segera menghubungi anak buahnya untuk mempersiapkan private jet. Ia harus ke Singapura secepatnya. Daniel sangat merindukan Keyra. Ia harus segera menemui Keyra agar tidak gila karena sangat merindukan Keyra-nya.

**





Keyra memakan makanannya tanpa minat. Ervan yang melihat itu menatapnya khawatir. Sejak beberapa hari ini, Keyra terlihat sangat lesu. Perempuan itu setiap hari bersamanya, namun Keyra tampak seperti zombie. Tidak pernah berbicara padanya dan tidak mendesahkan namanya sama sekali ketika mereka bercinta.

Ervan akui ia bersalah karena sudah meneror Keyra setiap hari di apartemen wanita itu, bahkan kini Ervan tinggal di sini. Keyra terlihat muak padanya, namun memilih diam. Ervan pikir, dengan segala usahanya, Keyra akan dengan mudah



melupakan perselingkuhannya. Tapi, ternyata tidak. Perempuan itu bahkan harus sedikit dipaksa saat Ervan menginginkannya.

Katakan Ervan brengsek. Ia menyabotase apartemen Keyra agar bisa dengan mudah masuk kapan saja. Keyra tidak tahu kalau gedung apartemen ini keluarganya dan Ervan dengan mudah bisa mengaksesnya. Ervan harus memberi berbagai ancaman tidak masuk akal termasuk bunuh diri jika Keyra menolak memaafkannya. Dan manjur, Keyra terdiam setelah ancaman itu. Bahkan mau tidur dengannya meski dengan sedikit paksaan.



“Sayang, makanlah. Kau sangat pucat.”

Keyra tersadar dari lamunannya dan mengangguk tanpa minat meski hari ini Ervan memasak semua makanan kesukaannya. Sebentar lagi ia berangkat bekerja, tidak tenang rasanya jika Keyra belum makan.

“Sini, aku suapi.” Keyra menurut saat Ervan duduk di sampingnya lalu menyuapinya dengan sop ayam yang sangat lezat. Namun entah kenapa, Keyra sama sekali tidak berminat.





Setelah beberapa suap, Keyra cukup kenyang. Ia belum mulai kuliah lagi, jadi masih belum punya kegiatan apapun. Sementara Ervan, lelaki itu pindah bekerja kemari dan hanya ke Indonesia beberapa hari sekali untuk mengurus rumah sakitnya sendiri. Sungguh pria gila. Ervan mengejarnya kemari dan mengancamnya dengan hal-hal menakutkan hingga akhirnya Keyra menyerah.

Keyra sangat putus asa sekarang. Ervan benar-benar mengikatnya hingga Keyra tidak tahu lagi harus bagaimana. Ancaman bunuh diri dari pria gila itu membuat Keyra ketakutan. Entah apa yang ada di dalam otak Ervan hingga mengancamnya seperti itu.





“Aku berangkat dulu, ada banyak pasien hari ini.” Keyra tidak menjawab. Eryan juga sudah terbiasa dengan hal itu. Ia mencium kening Keyra kemudian berangkat menuju rumah sakit.

Katakan Eryan sudah tidak punya otak. Ia bekerja di rumah sakit Singapura, meskipun hanya untuk kegiatan saja. Sementara rumah sakitnya sendiri, ia hanya memantau beberapa hari sekali. Keputusan yang tentu saja di tentang oleh keluarganya. Namun, Eryan tidak peduli. Yang penting, Keyra menjadi miliknya kembali.



Sepeninggal Ervan, Keyra berjalan lesu menuju kamarnya. Ia duduk di tepi ranjang dan mengambil sesuatu dari dalam laci nakasnya. Keyra mengambil satu botol obat penenang dan memegangnya.

Keyra menatap lekat obat itu. Berpikir apa ini jalan yang terbaik agar terbebas dari dua pria psikopat itu. Keyra lelah. Pemerkosaan Daniel, dan pemaksaan yang dilakukan oleh Ervan membuat Keyra benar-benar merasa dirinya seperti wanita murahan. Tidur dengan dua pria berbeda di waktu yang berdekatan.



Keyra menatap balkon kamarnya, ia berpikir apa sebaiknya terjun saja dari apartemen ini agar tidak repot-repot merasakan sakitnya sekarat karena obat penenang. Tiba-tiba Keyra teringat Alice yang di lecehkan oleh kakaknya. Saat itu Keyra melihatnya, tapi tidak berani menolong saat Alice di perkosa oleh Alan.

Apa Keyra berdosa karena tidak menolong Alice saat itu? Tapi, ia takut pada Alan. Hubungannya dan Alan baru saja membaik saat itu. Keyra takut Alan akan membencinya jika malam itu ia menolong Alice. Apa karena itu ia kena karma sekarang?





Keyra menatap obat penenang di tangannya. Pikiran-pikiran gila mulai bersarang di otak Keyra hingga suara bel pintu apartemen mengalihkan perhatiannya.

Siapa itu?

Bukankah Eryan sudah berangkat bekerja. Keyra mengernyit heran, namun tetap berjalan menuju ruang tamu untuk membuka pintu dari pada terus penasaran.

Ketika Keyra membuka pintunya, matanya melotot saat mendapati Daniel berdiri di depan pintu



apartemennya sambil tersenyum lebar. Pria menakutkan itu kenapa bisa sampai di sini. Keyra mematung saking terkejutnya.

“Hallo, Darling. Bagaimana kabarmu? Lama tidak bertemu.”

Dan, Keyra merasa bom atom benar-benar jatuh di kepalanya saat ini juga.





Part 10

Keyra melotot saat melihat Daniel berdiri di depan pintu apartemennya. Saat Keyra hendak menutup kembali pintunya, Daniel segera menahan dengan sebelah kakinya. Pria itu mendorong pintu



apartemen dan tentu saja tenaga Keyra kalah dengan tenaga pria segagah Daniel.

“Mau apa kau kemari? Keluar dari sini!! Atau aku akan memanggil polisi.”

Daniel tersenyum miring menatap Keyra yang ketakutan di hadapannya. Ia hendak meraih pundak Keyra namun segera di tepis oleh wanita itu.

“Pergi!!” Keyra berteriak histeris. Berharap ada yang menolongnya. Namun, apartemen mewah ini kedap udara. Tidak mungkin teriakannya terdengar dari luar.





“Apa kau tidak merindukanku. Kau tega sekali, Keyra. Aku sangat merindukanmu. Aku seperti akan gila saat kau pergi tanpa kabar.”

“Dasar bajingan!! Pergi ku bilang!!” Keyra histeris ketakutan. Ia berlari menuju balkon apartemennya. Kebingungan harus bagaimana.

“Kau mau kemana, Sayang. Sudah ku katakan bukan, hanya aku yang akan memilikimu. Kau tidak akan bisa pergi dariku, Keyra.”



Keyra menangis ketakutan saat Daniel semakin mendekatinya. Ia berusaha menghindar tapi kalah cepat saat Daniel meraih tubuhnya. Keyra berteriak, namun Daniel segera membungkam mulutnya.

“Diam!!”

Keyra menangis ketika Daniel menciumi leher dan telinganya. Sungguh Keyra sangat ketakutan dan jijik pada sentuhan Daniel saat ini.

“Aku merindukanmu, Keyra. Apa kau tidak rindu pada sentuhanku? Tubuhmu membuatku mabuk kepayang. Setiap hari aku selalu



memimpikanmu. Aku rindu menyentuhmu dan kita meraih kenikmatan bersama-sama.”

Keyra menangis dengan mulut di bekap. Jijik dan muak dengan segala omongan Daniel. Ia berusaha memberontak namun Daniel terlalu kuat untuk di lawan.

“Siapa kau!! Beraninya kau menyentuhnya.”

Daniel berbalik ketika mendengar suara seorang pria di belakangnya. Ia terkejut kala mendapati Ervan berada di tempat ini. Bukannya mereka sudah putus? Lalu kenapa bisa Ervan ada di tempat ini.



Menyadari Daniel tertegun, Keyra segera melepaskan diri dari pria itu lalu menjauh, namun ia juga tidak kearah Ervan. Keyra masih belum terbiasa menyentuh Ervan lebih dulu.

“Kau sopir Keyra, jadi kau pelakunya!!” Menyadari siapa yang sudah mengambil keperawanan Keyra, Ervan geram bukan main. Beraninya sopir sialan itu memperkosa majikannya sendiri. Dasar tidak tahu diri.

Ervan berjalan cepat menuju Daniel kemudian melayangkan bogem mentahnya ke pipi Daniel



hingga pria itu terhuyung. Keyra berteriak, menangis karena ketakutan.

“Beraninya sopir sepertimu berbuat bejat padanya. Dia milikku!! Berani sekali kau menyentuhnya!!”

Ervan kembali melayangkan pukulan beberapa kali pada Daniel. Sebelum kemudian, Daniel menghalaunya dan membalas pukulan Ervan. Membuat Keyra histeris di pojok ruangan.

“Kau tidak tahu siapa aku. Dan lagi, aku mencintai Keyra. Kenapa? Kau tidak terima. Aku



pria pertamanya, asal kau tahu itu.” Ejek Daniel sambil mengusap darah yang mengalir di sudut bibirnya.

“Dan jangan lupa, aku tahu kau berselingkuh darinya sejak lama. Kau pikir kau pantas untuknya? Aku yang lebih mencintainya. Dia satu-satunya wanita dalam hidupku asal kau tahu itu. Aku sudah memimpikannya sejak lama. Jadi, aku tidak akan membiarkan siapapun menghalangiku mendapatkannya.”

“Jangan mimpi bajingan. Keyra milikku. Aku akan membunuhmu jika berani menyentuhnya lagi.”



Ervan kembali menyerang Daniel dan merekapun saling adu kekuatan di hadapan Keyra.

Keyra yang melihat itu histeris ketakutan. Keduanya tampak mempunyai kemampuan beladiri masing-masing. Keyra takut salah satu orang itu terbunuh di apartemennya.

Daniel dan Ervan masih saling memukul, melampiaskan rasa benci masing-masing. Daniel tidak bisa menyembunyikan rasa bencinya saat mendapati Ervan berada di sini. Apa Keyra tidur dengan Ervan? Membayangkannya saja membuat darah Daniel terasa mendidih.





Ervanpun sama. Ia membenci laki-laki yang sudah merenggut keperawanan Keyra. Dan laki-laki itu kini di hadapannya. Ervan benar-benar akan membunuh bajingan Daniel saat ini juga.

Mereka masih saling adu kekuatan sebelum Daniel menyadari Keyra sudah jatuh tidak sadarkan diri. Pukulannya terhenti di udara dan ia melepaskan kerah Ervan lalu berlari ke arah Keyra yang tergeletak tidak sadarkan diri.

Daniel segera berlari menuju Keyra, pun Ervan yang melihat itu segera berlari.





“Keyra, Sayang, bangun!!” Daniel menepuk-nepuk pipi Keyra, ia panik bukan main menyadari Keyra tidak sadarkan diri.

Ervan mendorong Daniel, ia meraih Keyra lalu menggedongnya.

“Aku dokter, jangan ikut campur.”

Daniel mematung, menepikan egonya karena takut terjadi sesuatu pada Keyra-nya. Ia menatap Keyra yang berada di gendongan Ervan.



Ervan terlihat mengeluarkan peralatan medis miliknya dan memeriksa Keyra. Sejenak pria itu tertegun, kemudian kembali memeriksa Keyra hingga kemudian menyelimuti wanita bertubuh pucat itu. Ervan menoleh pada Daniel, ia menatap datar pada lelaki bajingan itu.

“Pergilah. Aku tinggal di sini dengannya. Aku yang akan menjaganya. Jadi, jangan pernah menampakkan batang hidungmu lagi di hadapan kami.”



Daniel berdecih, ia ingin sekali memukuli Ervan karena berkata seperti itu. Namun, sekali lagi Daniel menahan semua egonya demi Keyra.

Ia pergi tanpa mengatakan apapun. Meski bayangan Keyra tinggal satu atap dengan Ervan membakar amarahnya, Daniel yakin pria itu memaksa Keyra. Keyra bukan tipe wanita yang mau tinggal seataap tanpa pernikahan. Daniel akan menyelidiki hal itu dan akan menendang Ervan jika laki-laki itu macam-macam pada Keyra-nya.

Sementara ini, ia akan mengalah demi Keyra. Wanita itu terlihat sangat labil dan terguncang.



Daniel tidak mau Keyra nekat karena tertekan dan berbuat yang tidak-tidak. Ia lebih baik mengalah sekarang sampai Keyra benar-benar pulih. Setelahnya, Daniel akan kembali dan merebut Keyra dari pria bajingan itu.



Epilog

Keyra mengerjap, matanya silau menatap lampu yang terang. Ia membuka matanya dan menemukan



Ervan duduk di sampingnya. Pria itu tersenyum manis padanya.

“Van, ini dimana?” Keyra akhirnya bertanya meski ia masih malas bertegur sapa dengan Ervan. Tempat ini masih asing, Keyra kebingungan.

“Ini villa milikku. Kita di sini sampai kau pulih. Setelahnya, kita akan memeriksakanmu ke rumah sakit.” Jawab Ervan sambil mengelus rambut hitam Keyra.

“Aku kenapa, Van?”



“Nggak apa-apa. Hanya untuk memastikan. Istirahatlah. Aku akan membuatkan bubur untukmu.”

“Dimana bajingan itu?” Tanya Keyra lirik. Menyembunyikan ketakutannya.

“Dia sudah pergi. Jangan pikirkan pria itu. Aku akan mengatasinya. Berbaringlah. Aku akan membangunmu ketika buburnya nanti matang.”

Keyra merebahkan tubuhnya dan Ervan pergi ke dapur. Ada seribu pertanyaan dan ketakutan di otaknya seputar keadaan Keyra. Namun, ia menahan



diri untuk saat ini. Keyra masih lemah. Tidak boleh terlalu banyak pikiran.

Ervan membuatkan bubur untuk Keyra, beberapa menit kemudian, ia membawa bubur itu ke kamar. Ervan membangunkan Keyra dan menyuapi wanita itu.

“Aku merasa aneh dengan tubuhku.” Ucap Keyra ketika Ervan menyuapinya.

“Jangan berpikir macam-macam. Istirahatlah. Jangan mengkhawatirkan apapun.” Ucap Ervan sambil terus menyuapi Keyra.





“Dia memperkosaku. Laki-laki itu yang menabrakku sepuluh tahun yang lalu. Namanya Daniel Calderon. Dia menyamar sebagai sopir di rumahku demi melihatku setiap hari.”

Ervan mengernyit heran, Daniel Calderon. Keluarga Calderon sepertinya sudah tidak asing baginya.

“Seharusnya waktu itu aku menuntutnya. Dengan begitu, mungkin dia tidak akan terobsesi pada kebbaikanku.”



“Maksudmu kecelakaan itu membuatnya terobsesi padamu?” Keyra mengangguk pelan. Menerima sedikit demi sedikit suapan Eryan.

“Aku diculik dan diperkosa. Dia terus mengatakan cinta padaku. Aku ketakutan dan lari dari tempat di mana dia menculikku. Aku kabur ke apartemenmu karena paling dekat. Saat itulah, aku melihatmu bercinta dengan perawat itu.”

Wajah Eryan pias mendengar perkataan Keyra. Jadi, karena itulah Keyra tidak bisa memaafkannya. Ketika Keyra sedang tertimpa musibah, ia justru



sibuk berselingkuh. Pantas saja Keyra tidak bisa memaafkannya sampai sekarang.

“Kau mengertikan kenapa aku sulit memaafkanmu. Aku terguncang. Tapi, aku tidak mungkin mengatakan hal ini pada siapapun. Pria itu mengancamku menggunakan keselamatan ibuku. Karena itulah aku diam sampai sekarang.”

Keyra menoleh, menatap Eryan yang memucat di hadapannya. Mata pria itu berkaca-kaca. Menunjukkan penyesalan yang amat sangat. Tapi, hati Keyra terlanjur sakit. Sulit untuk memaafkan Eryan kembali.





“Istirahatlah. Aku akan menjagamu.” Ervan meletakkan mangkok buburnya lalu berdiri, ia kemudian berjalan keluar dari kamar dengan langkah lunglai. Keyra hanya terdiam, kemudian merebahkan tubuhnya. Sejenak, ia ingin menenangkan diri. Karena ia yakin, ke depannya pasti hari-hari yang ia lalui akan semakin sulit. Dan, Keyra sudah pasrah akan hal itu.

**

Keyra hanya terdiam saat Ervan menyertir dengan wajah kaku di sebelahnya. Setelah berhari-hari berada di villa, Ervan akhirnya memutuskan



untuk membawanya kembali ke kota. Namun, entah kenapa wajah pria itu jadi sama sekali tidak ramah.

Semenjak Keyra mengungkapkan kejujurannya seputar perselingkuhan Eryan, pria itu jadi sangat aneh. Seperti kebingungan sendiri. Dan, Keyra enggan bertanya, ia sudah bingung dengan masalahnya sendiri.

“Kita mau kemana, Van?” Keyra bertanya hati-hati. Wajah Eryan benar-benar tidak ramah. Keyra belum pernah melihat wajah Eryan yang seperti ini.



Keyra terkejut saat pria itu menghentikan mobilnya di tepi jalan. Ervan menoleh, menatap intens pada perempuan yang sangat ia cintai itu.

“Sayang, aku belum berkata jujur padamu. Sebenarnya jika bisa aku ingin sekali merahasiakannya. Tapi, ini bukan sesuatu yang bisa dirahasiakan.”

“Apa maksudmu, Ervan? Aku tidak mengerti.”

Ervan menghembuskan napas berat, kemudian menatap sendu wajah Keyra.



“Kau hamil, Sayang. Maaf aku tidak memberitahumu. Aku hanya takut, itu bukan anakku.”

“Apa maksudmu, Eryan?” Keyra tampak syok dengan keterangan Eryan. Meskipun ia tahu bahwa dirinya hamil, tapi Keyra tidak berpikir Eryan akan mengetahuinya.

“Anak yang ada di perutmu. Aku sangat berharap itu adalah anakku. Aku sangat menantikannya. Tapi, aku tidak bisa terima jika itu adalah anak dari bajingan itu.”





“Apa maksudmu, Ervan!! Jangan macam-macam!!” Keyra mulai ketakutan. Ia takut Ervan akan berbuat nekat karena sejujurnya Keyra juga masih ragu tentang siapa ayah bayinya. Ia berhubungan seks dengan Daniel dan Ervan di waktu yang berdekatan. Jadi, Keyra belum bisa memastikan sepenuhnya siapa ayah bayinya.

“Kita akan ke rumah sakit. Kita harus melakukan tes untuk mengetahui dia anakku atau bukan. Jika bukan, kita akan menggugurkannya.”

“Kau sudah gila, Ervan!! Dia anakku. Beraninya kau ingin membunuhnya!!” Keyra berang. Air



matanya menetes tanpa ia sadari. Tidak menyangka Eryan akan berbuat begitu kejam padanya.

“Maafkan aku, Sayang. Tapi aku sungguh sangat mencintaimu. Aku akan menerimamu apapun keadaanmu tapi tidak dengan anak dari bajingan itu. Jika itu anakku kita akan segera menikah. Tapi jika itu anak dari bajingan Daniel, kita harus segera menggugurkannya sebelum laki-laki itu menyadarinya.”

“Aku tidak mau, Eryan, turunkan aku!!”



Keyra hendak keluar dari mobil tapi Ervan segera menguncinya dan melajukan kendaraannya. Pria itu menyetir tanpa mempedulikan teriakan Keyra.

Sebuah mobil sport menyusul mereka dari belakang. Ervan yang menyadari jika itu mobil Daniel, segera menekan gas hingga mobil melesat kencang. Ia tidak mau tujuannya kali ini di gagalkan oleh sopir sialan itu.

Keyra berteriak, ia histeris ketakutan. Apa yang ada di otak Ervan hingga menyetir seperti orang



kesurupan. Apa Eryan mau membunuh mereka berdua?

“Eryan, berhenti!! Apa kau ingin membuat kita berdua mati konyol.”

Keyra memejamkan matanya. Ia benar-benar ketakutan. Hingga di persimpangan, mobil mereka oleng menabrak trotoar. Eryan berusaha menghindar dan merengkuh tubuh Keyra agar tidak terbentur. Namun naas, mobil terguling dan mereka berdua tidak sempat berbuat banyak.



Sementara Daniel, pria itu segera menghentikan mobilnya. Menyadari mobil Ervan menabrak trotoar dan terguling, ia memucat seketika. Ketakutan karena Keyra berada di dalamnya. Ia segera keluar dari mobil dan berteriak. Orang-orang sudah ramai menolong, ia segera mencari keberadaan Keyra dan menemukan perempuan itu tergeletak dengan banyak darah di tubuhnya.

Daniel gemetar, ia ambruk di hadapan Keyra, menangis sejadi-jadinya sambil meminta tolong agar dipanggilkan ambulans. Daniel memangku Keyra, ia sudah tidak peduli dengan keadaan Ervan, Daniel benar-benar takut kehilangan Keyra. Sungguh,



melihat Keyra dalam keadaan seperti ini, rasanya sangat menyesakkan hingga Daniel nyaris tidak bisa bernapas.

“Sayang, sadarlah. Kumohon jangan tinggalkan aku. Aku sangat mencintaimu, Keyra. Tolong jangan begini. Aku takuuuut.”

Daniel berteriak histeris memanggil nama Keyra, menyesali keputusannya menyusul wanita itu. Jika tahu akan seperti ini, Daniel akan lebih mengikhlaskan Keyra tidak bersamanya asalkan wanita itu bahagia. Melihat Keyra tersenyum bahagia dari kejauhan.





Daniel menyesal sekarang. Seandainya Keyra bisa di selamatkan, ia berjanji pada dirinya sendiri, Daniel akan merelakan Keyra untuk bahagia dengan siapapun yang wanita itu inginkan. Ia hanya akan menjaga Keyra dari kejauhan dan melihat senyuman indahnyanya meskipun tidak akan pernah bisa memiliki wanita yang sangat ia cintai itu.

Extra Part 1



Satu bulan sejak kejadian naas itu, Keyra terguncang. Ia kehilangan Ervan dan calon anaknya. Meskipun masih ragu siapa ayah anaknya, menurut perhitungan Keyra, ia lebih yakin jika itu anak Ervan. Tidak seharusnya Ervan egois dan membuat semua menjadi seperti ini. Ervan bahkan meregang nyawa karena kejadian itu. Pria itu melindunginya dari benturan hingga Keyra masih bisa bertahan.

Sampai saat ini, Daniel juga tidak menampakkan batang hidungnya. Keyra tidak bertanya pada siapapun, karena keluarganya sangat fokus pada kesembuhannya. Mamanya mengurusnya 24 jam, Kak Alan, Arman dan papanya juga sangat protektif



padanya. Keyra tidak menanyakan apapun dan keluarganya juga tidak bertanya siapa ayah bayinya. Mereka semua fokus pada pemulihan fisik dan mentalnya.

Ibunya dan Alice tidak di kabari seputar keadaan Keyra. Keyra pernah mendengar dari sang Papa, kondisi Alice juga tidak begitu baik, dan Bu Santi, ibunya itu juga baru sembuh dari koma. Entah dimana papa menyembunyikan mereka berdua, Keyra bersyukur mereka berdua baik-baik saja.

Setelah keluar dari rumah sakit, Keyra tidak pernah kemana-mana, ia hanya di rumah bersama



ibunya, memulihkan traumanya. Jika Keyra ingin pergi kemanapun, harus dengan papanya atau setidaknya kedua saudaranya. Mereka semua seolah trauma karena terlalu abai pada Keyra hingga tidak tahu mengenai keadaan Keyra yang sebenarnya.

Keyra sesekali ke makam Eran dan calon anaknya yang sudah meninggal. Tentu saja di temani Arman atau Alan. Kedua saudaranya itu tidak mengizinkan Keyra bepergian sendirian atau naik taksi. Keyra terharu, di tengah musibah yang menimpanya, ada hikmah di baliknya, ia menjadi lebih dekat dengan keluarganya.



Keyra juga membatalkan kuliah spesialisnya di Singapura. Ia memutuskan menundanya dan mungkin akan meneruskannya di Indonesia. Hal itu langsung di amini oleh seluruh keluarganya. Bahkan mereka menyarankan agar kampus yang di pilih satu arah dengan kampus Arman atau kantor Alan, agar keduanya bisa mengantar jemput Keyra. Sese kali Maudy, calon istri Alan juga menemaninya jalan-jalan. Meskipun sejujurnya Keyra tidak terlalu suka dengan wanita glamour seperti Maudy.

Ibunya dan Alice baik-baik saja di Paris. Itu yang di bisikkan papanya minggu lalu. Keyra sendiri bisa menghubungi ibunya, asalkan merahasiakan



keberadaan mereka. Keyra menurut saja, toh, Alice pasti punya alasan khusus kenapa harus bersembunyi, seperti dirinya.

Kini, hari-hari Keyra bisa berjalan dengan normal meski luka kehilangan Ervan masih belum reda. Walau sempat membenci Ervan karena berselingkuh, Keyra tidak sepenuhnya rela Ervan pergi meninggalkannya untuk selamanya. Bagaimanapun juga, Ervanlah yang menemaninya di saat-saat ia kesulitan beradaptasi dengan keluarga Sandjaya. Membuatnya nyaman dan hari-hari mereka dipenuhi kebahagiaan, sebelum musibah dan



pengkhianatan Eryan meluluhkan lantakkan hubungan mereka.

Keyra mengelus makam mungil dan makam bertuliskan nama pria yang pernah sangat ia cintai. Keduanya di kubur bersebelahan. Jadi, Keyra bisa mudah ketika ingin mengunjungi keduanya. Setelah menabur bunga dan berdoa, Keyra berdiri kemudian berjalan keluar area makam. Di sana, Alan sudah menunggunya.

Keyra tidak sadar, sedari tadi ada yang menyaksikannya dari kejauhan. Pria itu memakai



Hoodie dan kacamata hitam. Pria itu melepaskan kacamatanya, menatap Keyra penuh kerinduan.

Tapi, mengingat semua yang terjadi, Daniel trauma. Bayangan Keyra yang berdarah-darah tidak bisa hilang dari otaknya. Ia sangat takut, berpikir jika mungkin itu hari terakhir ia melihat Keyra. Daniel berjanji pada dirinya sendiri, jika Keyra bisa diselamatkan, ia akan membebaskan Keyra, membiarkan wanita itu mengejar kebahagiaannya sendiri.

Dan, kini Daniel menepati janji itu. Ia hanya melihat Keyra dari jauh dan menjaganya. Ia akan



melihat Keyra bahagia, meskipun dengan orang lain.

Lebih baik seperti itu, karena ia sadar, yang terpenting dari kebahagiaannya bukankah bersanding dengan Keyra, melainkan melihat Keyra bahagia, meskipun tidak bersamanya.



Extra Part 2

3 tahun kemudian

Keyra melepaskan kacamatanya dan memijat pangkal hidungnya. Ia kelelahan karena sedari tadi hanya menatap laptop saja. Tugasnya masih banyak, tapi tubuhnya tidak bisa di ajak bekerja sama. Akhirnya ia memutuskan berhenti dan ingin tidur.

Keyra berbaring, matanya menatap langit-langit kamar. Mengingat yang terjadi selama 3 tahun ini. Ibunya meninggal di Paris, Kak Alan akhirnya menikah dengan Alice beberapa bulan yang lalu.



Dirinya juga meneruskan pendidikan spesialis di kampus dalam negeri, dengan Alan, Arman atau papanya yang mengantar jemput setiap hari.

Beberapa hari yang lalu, papanya berbicara empat mata dengannya. Membahas tentang Daniel Calderon dan bermaksud mempolisikan bajingan itu. Keyra tidak menyangka keluarganya menyelidiki tentang apa yang terjadi padanya. Ayahnya bahkan merasa sangat bersalah karena kurang memperhatikannya. Karena itulah, kini papa dan kedua saudaranya sepakat akan mengantarkannya kemanapun ia pergi, mereka semua trauma dengan sopir.





Keyra terharu, ternyata seluruh keluarganya begitu menyayanginya. Namun, untuk mempolisikan Daniel, Keyra tidak setuju. Ia tidak ingin lagi berurusan dengan pria itu. Dan lagi, keluarga Calderon sangat berpengaruh. Daniel mungkin hanya akan dihukum ringan karena kurang bukti.

Keyra memilih melupakan kejadian itu dan fokus menata hidupnya kembali. Konsentrasi pada kuliahnya dan membuka klinik sesuai saran ayahnya. Memulai kehidupan baru meskipun itu tidak mudah.



Suara ketukan pintu menyadarkan Keyra dari lamunannya. Ia segera bangun dan berjalan membuka pintu. Disana tampak Alice yang membawa satu piring gorengan tersenyum padanya.

“Mau gorengan?” Tanya Alice sambil menyodorkan sepiring gorengan yang masih hangat.

“Berapa itu kalorinya?”

“Banyak, tapi yang jelas enak. Aku tidak bisa tidur karena sangat menginginkan ini. Aku minta Kak Alan menemaniku makan tapi dia sudah tidur. Aku



berinisiatif mengajakmu karena rasanya beda ketika di makan sendiri.”

Keyra mengernyit, sedikit heran dengan ucapan Alice namun tanpa berpikir panjang ia membukakan pintu kamarnya.

“Masuklah.”

Alice tersenyum lebar kemudian masuk ke kamar Keyra tanpa sungkan. Ia langsung duduk di sofa dan menaruh piringnya di meja.

“Ayo makan. Kalau dingin nanti tidak enak.”





Keyra duduk di samping Alice lalu mengambil sepotong pisang goreng. Ia memakannya tanpa minat karena takut kelebihan kalori. Keyra menatap heran pada Alice, perempuan itu makan gorengan seperti orang yang bertahun-tahun tidak makan.

Keyra menatap tubuh Alice yang lebih berisi. Wajah perempuan itu terlihat cerah dan payudaranya juga tampak lebih besar. Sebagai seorang dokter, seharusnya Keyra tidak salah mendiagnosis.

“Alice, kau hamil?”



Alice yang sedang memakan sepotong tempe goreng sontan menghentikan makannya. Ia menatap Keyra terkejut, kemudian meletakkan gorengannya.

“Kau tahu?” Tanya Alice lirik, seperti merahasiakan sesuatu.

“Aku dokter, tentu saja aku bisa melihatnya.”

“Jangan beritahukan dulu hal ini pada siapapun. Aku akan memberikan kejutan pada Kak Alan.”

“Kejutan?”



“Hmm, ini *surprise* ulang tahunnya.” Alice mengedipkan sebelah matanya, Keyra tergelak, tidak menyangka Alice punya pemikiran seperti itu.

Mereka berdua akhirnya mengobrol ringan sambil memakan gorengan. Keyra ikut bahagia. Setidaknya, meskipun hubungan kakaknya dan Alice harus diwarnai konflik dan perpisahan, kini mereka berdua bahagia dan bersiap memiliki anak kedua. Sedangkan dirinya, Keyra berharap suatu saat bisa bertemu dengan pria yang tepat, yang menerimanya apa adanya, dan bisa berbahagia seperti Alice dan kakaknya.



Extra Part 3

Keyra menunggu jemputan dari papanya di bangku taman kampus. Tadi papanya bilang agak sedikit terlambat karena ada rapat dadakan. Akhirnya meskipun ingin segera pulang, Keyra harus menunggu. Seluruh keluarganya juga tidak memperbolehkannya naik taksi. Sangat overprotektif, namun Keyra merasa bahagia.

Kampus sudah tidak begitu ramai karena sudah sore. Keyra menganguk ketika ada temannya yang sesekali menyapa, ada dari mereka yang bersedia



mengantarkannya pulang, namun Keyra tetap menolak karena papanya pasti akan mengomel.

Langit mendung di suasana sore entah kenapa terasa tidak nyaman ketika sepi begini. Keyra berusaha mengabaikan perasaannya dan fokus pada ponselnya.

“Bagaimana kabarmu?”

Sebuah suara yang tidak asing berasal dari sampingnya membuat Keyra terkejut. Ia langsung menoleh dan mendapati seseorang yang sudah tidak asing baginya. Tubuh Keyra kaku dan wajahnya



memucat. Tidak menyangka Daniel masih berani menunjukkan diri di hadapannya. Keyra pikir Daniel sudah melupakannya dan mereka tidak lagi ada urusan.

Pria itu memakai jas rapi seperti baru pulang dari kantor. Dengan percaya diri, Daniel duduk di samping Keyra lalu tersenyum pada wanita itu.

“Tidak usah takut. Aku tidak akan mengganggumu lagi. Sudah cukup bagiku melihatmu menjalani hidup bahagia dari jauh. Aku sudah bahagia.”



Daniel menjeda, ia menatap lurus ke depan, Keyra tidak mengatakan apapun. Ia fokus menatap Daniel saking terkejutnya.

“Maafkan aku sudah membuat hidupmu porak-poranda. Sebenarnya aku tidak bermaksud seperti itu. Aku hanya terlalu mencintaimu. Aku berusaha menahannya karena tahu kau punya kekasih. Tapi, ketika tahu Ervan berselingkuh, aku berpikir tidak ada yang pantas untukmu kecuali aku. Saat itulah terpikir rencana untuk menjebakmu.”

Daniel menatap Keyra yang masih syok. Ia tersenyum, menyadari itu Keyra segera mengalihkan



tatapannya ke depan. Tidak ingin Daniel menyadari ketakutannya.

“Tapi, setelah kejadian kecelakaan waktu itu, aku sadar terlalu egois. Melihatmu sekarat berlumuran darah, aku seperti tidak bisa bernapas. Rasanya aku ingin mati jika kau tidak bisa di selamatkan. Saat itu, aku berjanji pada diriku sendiri, jika kau bisa diselamatkan, aku akan melepaskanmu dan menjagamu dari jauh. Kehilanganmu ternyata lebih menyakitkan di bandingkan dengan melihatmu bersama pria lain.”





“Pergilah. Kau membuatku takut.” Ucap Keyra lirih dan tertunduk sambil meremas tasnya. Daniel tersenyum hangat. Mengerti ketakutan Keyra.

Sebenarnya ia hanya ingin memantau Keyra dari jauh. Namun, rasa rindu yang tidak terbendung membuatnya nekat menghampiri Keyra yang terlihat sendirian. Mungkin untuk sekedar mengungkapkan penyesalan, namun Daniel cukup bersyukur Keyra tidak histeris ketika melihatnya.

“Baiklah, aku pergi. Semoga kau bahagia setelah ini. Tapi, ada satu hal yang harus kau ketahui, aku akan selalu ada untukmu. Aku akan melakukan



apapun untuk menebus semua kesalahanku padamu.

Selamat tinggal, Keyra.”

Daniel berdiri, ia dan Keyra saling bertatapan sejenak, sebelum suara bariton seseorang mengejutkan mereka berdua.

“Berani sekali kau menemui adikku!! Masih punya nyali kau rupanya. Bukankah aku sudah memberitahumu untuk tidak menampakkan batang hidungmu di hadapan adikku.” Alan berdiri tidak jauh dari keduanya. Ia menatap Daniel geram. Pria itu rupanya lumayan bebal, padahal Alan sudah mengancam dan memukulinya.





“Aku hanya ingin meminta maaf padanya. Beberapa tahun ini aku hanya melihatnya dari jauh. Hari ini aku sangat merindukannya dan aku hanya menemuinya sebentar. Apa itu salah?” Jawab Daniel tak gentar. Ia merasa tidak bersalah karena hanya ingin menemui Keyra. Jadi, tidak seharusnya Alan menatapnya berang seperti itu.

“Bajingan sepertimu tidak pantas mendapatkan maafnya. Jadi, segera pergi dan jangan berani menampakkan batang hidungmu di hadapannya lagi.”

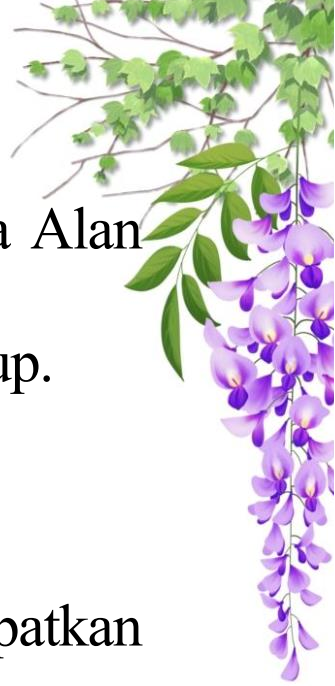


Daniel bersedekap, menatap angkuh pada Alan yang kini terlihat ingin menelannya hidup-hidup.

“Kenapa aku tidak berhak mendapatkan maafnya. Bajingan sepertimu saja berhak. Apa kau lupa perbuatanmu dulu pada istrimu? Kau pikir aku tidak tahu?”

“Tutup mulutmu!! Itu tidak ada urusannya denganmu.”

Alan meraih kerah kemeja Daniel, ia ingin melayangkan pukulan namun segera di cegah oleh Keyra. Keyra memeluk Alan sambil menangis



ketakutan. Keyra tidak ingin terjadi keributan dan menjadi tontonan banyak orang.

“Sudah, Kak, ayo kita pergi. Dia tidak berbuat apapun, hanya meminta maaf. Tolong kita pergi saja. Jangan sampai ada keributan.”

Alan melepaskan kerah Daniel kemudian menggenggam tangan Keyra. Ia pergi menuntun Keyra dengan wajah dinginnya. Perkataan Daniel tadi benar-benar membuatnya emosi. Berani sekali pria itu mengungkit masa lalunya dengan Alice. Padahal, kini mereka berdua sudah bahagia menanti kelahiran anak kedua mereka.





Keyra yang menyadari kemarahan Alan tidak berani mengatakan apapun. Ia menoleh pada Daniel yang menatapnya intens. Kemudian menatap Alan yang menggenggam erat tangannya. Pria itu sepertinya sangat takut Keyra di jahati lagi. Tapi, Daniel tadi juga tidak bersalah. Pria itu hanya meminta maaf. Meskipun, Keyra masih sedikit takut tadi.

“Bajingan itu tidak macam-macam padamu kan?” Tanya Alan saat mereka berdua sudah naik mobil.





“Nggak, Kak. Dia Cuma mau minta maaf, kok.”

“Kamu maafin dia?”

“Aku nggak jawab apa-apa. Kaget tadi. Oh, ya, kak Alan kok tahu aku belum dijemput?”

“Tadi papa telpon, katanya pulanginya agak malam. Arman juga ada tugas. Makanya kakak cepet-cepet jemput kamu.”

“Alice dimana? Bukannya Kakak nganterin Alice Periksa kandungan.”





“Tadi udah kakak anter pulang. Udah males-melesan sama makan gorengan di rumah. Semenjak hamil dia benar-benar seperti Kukang, malasnya jadi tambah berlipat-lipat. Jangan sampai nanti anakku jadi pemalas seperti ibunya.”

Keyra tergelak, ia juga heran kenapa Alice jadi malas sekali. Mungkin bawaan bayi. Tapi, kata Arman sejak dulu Alice memang pemalas dan tukang mencontek waktu sekolah. Untungnya, Alicia menuruni kecerdasan kakaknya. Jika menuruni Alice, Keyra yakin Alan pasti stres karena kakaknya itu sangat perfeksionis.



Mereka sampai di rumah dan tidak ada yang membahas kejadian Daniel tadi. Alan sepertinya sangat tidak menyukai pria itu. Keyra sendiri, dalam hatinya sedikit tersentuh oleh kebaikan Daniel. Pria itu yang menyelamatkan dan mencari donor darah untuknya ketika keluarganya belum tiba di Singapura saat kecelakaan tiga tahun lalu. Daniel juga mengatakan padanya, hanya Keyra satu-satunya wanita dalam hidupnya. Kesalahan Daniel hanya satu, yaitu memaksa Keyra menerima cintanya.





Extra Part 4

Rumah keluarga Sandjaya mendadak heboh ketika kedatangan tamu tak terduga. Nicholas Calderon dan istrinya tiba-tiba pagi itu bertamu ke rumah keluarga Sandjaya dan bermaksud melamar Keyra untuk putra bungsu mereka.

Tentu saja hal itu langsung di tolak mentah-mentah oleh Arga dan kedua putranya. Mereka tidak mau Keyra hidup dengan pria mengerikan seperti



Daniel. Laki-laki yang sanggup berbuat sangat jahat demi mendapatkan keinginannya.

Namun, Emili Calderon bersikeras ingin bertemu dengan Keyra. Meskipun ditolak, setidaknya ia ingin meminta maaf pada wanita yang pernah dijahati oleh putranya. Dengan bujukan yang cukup alot, akhirnya Elma bersedia memanggil Keyra untuk menemui kedua orang tua Daniel.

Keyra sendiri tidak merasa keberatan. Orang ingin meminta maaf, sudah seharusnya disambut dengan baik. Keyra juga sudah berbesar hati



memaafkan Daniel. Tidak ingin terus fokus pada rasa benci, menurut Keyra itu sangatlah sia-sia.

Keyra duduk di sofa ruang tamu di apit oleh kedua orang tuanya. Kedua saudaranya enggan menemui keluarga Daniel. Mereka hanya menunggu di ruang tengah.

Sementara itu, Emili Calderon menatap penuh kasih sayang pada Keyra. Wanita itu sangat cantik, pantas saja Daniel sangat tergila-gila. Hingga untuk pertama kalinya, putranya itu meminta sesuatu pada kedua orang tuanya.



Daniel tipe laki-laki pendiam, mandiri, dan menjaga jarak dari keluarganya. Kemarin malam, tiba-tiba Daniel menceritakan tentang Keyra, tentang bagaimana ia berbuat nekat demi mendapatkan wanita itu.

Semula Nicholas sangat marah dan memukul putra bungsunya itu. Namun, ketika Daniel mengungkapkan bahwa ia sangat mencintai Keyra dan bersedia bertanggung jawab, mereka memberanikan diri datang ke keluarga Sandjaya meskipun tahu resiko ditolak sangat besar. Tapi, setidaknya Nicholas dan Emili ingin mencoba demi kebahagiaan putranya.





“Keyra, maafkan putra Tante. Maafkan juga kami yang abai dalam menjaganya hingga berbuat seperti itu padamu. Kami sangat menyesal. Daniel juga sangat menyesal. Apa kamu mau memaafkan kami?”

Keyra tersenyum kecut, kemudian mengangguk pelan. Semuanya sudah terjadi dan ia bertekad melupakan semuanya. Keyra tidak mau bergelut dengan kebencian, rasanya hidupnya akan sia-sia jika pikirannya seperti itu saja.



“Tante sebagai orang tua Daniel merasa sangat menyesal dan bersalah. Tante tidak menyangka Daniel akan berbuat nekat seperti ini. Sejak kecil ia tipe pendiam. Jarang meminta sesuatu pada kami meski kami sanggup membelikan apapun untuknya. Setelah dewasa, ia juga bekerja keras mendirikan perusahaan sendiri, tidak tergantung pada kami hingga kadang kami bingung ingin membantunya. Tapi, dua hari yang lalu, untuk pertama kalinya, ia meminta sesuatu pada kami. Daniel ingin kami melamarmu. Permintaan pertama Daniel setelah bertahun-tahun hidup mandiri. Dia bilang sangat mencintaimu dan ingin membahagiakanmu meskipun cara pertamanya salah. Dia mengatakan



pada kami bahwa kau satu-satunya wanita yang ia cintai. Cinta pertama dan terakhirnya. Dia hanya ingin bersamamu dan membahagiakanmu. Jadi, karena itulah meskipun malu, kami tetap kemari untuk melamarmu. Cintanya padamu begitu besar hingga kami tidak tega menolak permintaannya.” Emili menjeda, ia menatap sendu pada suaminya yang kini memegang tangannya. Kemudian kembali menatap Keyra.

“Tante mohon, pertimbangkan lamaran kami. Setidaknya, pertimbangkan cinta Daniel yang begitu besar. Untuk pertama kalinya kami melihat ia begitu



menginginkan seseorang. Dia sangat mencintaimu Keyra.”

“Cukup, Nyonya. Kami sudah memaafkan putra Anda bukan berarti kami menerima lamarannya. Jadi, jangan memaksa putri kami. Dia berhak bahagia setelah apa yang terjadi padanya. Dia sangat berharga bagi kami dan kebahagiaannya adalah kebahagiaan kami juga.” Elma mengelus rambut Keyra, menatap tajam pada Nicholas dan Emili yang terlihat sangat kecewa.

Keduanya akhirnya pamit setelah sepertinya lamaran mereka ditolak, meski Keyra hanya diam



saja. Sebenarnya, pikiran Keyra cukup rancu dengan perkataan Emili tadi. Benarkah Daniel begitu mencintainya?

“Jangan terlalu dipikirkan. Kau berhak mendapatkan yang terbaik setelah semua ini. Kau milik kami yang paling berharga.” Arga mengelus rambut Keyra kemudian naik ke atas menuju kamarnya.

Elma mengantarkan Keyra ke dalam kamar. Sedangkan Alan dan Arman juga pergi ke kamar mereka masing-masing setelah kedua orang tua Daniel pergi. Mereka cukup lega Keyra tidak



menerima lamaran pria bajingan itu. Menurut mereka, Keyra sangat baik dan berhak mendapatkan laki-laki terbaik yang tidak pernah menyakitinya.

**

Daniel mengernyit saat sekretarisnya memberi tahu ada tamu. Ia tidak ada janji dengan siapapun hari ini, juga tidak ada rapat. Kira-kira siapa yang ingin bertemu dengannya. Daniel mengernyit bingung. Akhirnya ia memutuskan menemui orang itu dari pada penasaran.





Dan, Daniel benar-benar mendapatkan kejutan saat Keyra masuk ke dalam ruangnya. Wanita itu tampak cantik dengan kaos oblong sederhana dan celana jeans biru pekat yang membuat Keyra tampak sangat sederhana namun berkelas. Daniel sesaat terpesona menatapnya.

“Masuklah.” Daniel segera berdiri, ia menyambut Keyra dan menyuruhnya duduk di sofa, Danielpun menyusul di seberangnya.

“Ada apa? Kejutan sekali kau mau datang ke kantorku. Aku benar-benar tidak menyangka.”



Keyra yang semula menatap ruangan kerja Daniel, kini beralih menatap pria itu. Daniel di hadapannya saat ini tampak begitu berbeda. Biasanya Keyra melihat pria itu berpakaian biasa sebagai sopirnya. Kini, pria itu tampak sangat tampan dengan kemeja dan jas kantornya.

Meskipun sedikit gugup, akhirnya Keyra menarik napas dalam-dalam kemudian menjelaskan tujuannya datang ke tempat ini.

“Aku, eehm, aku datang untuk membahas lamaran kedua orang tuamu.”



Daniel mengernyit, bukannya Keyra dan keluarganya sudah menolak lamarannya. Daniel juga sudah berbesar hati menerima hal itu. Lalu, apa yang mau di bahas lagi.

“Bukannya kau sudah menolak lamaranku?”

“Iya. Kau benar. Tapi, maksudku begini. Aku bisa saja menerima lamaranmu, tapi, aku ingin membuat kesepakatan.”

“Apa maksudmu?” Daniel mengernyit, semakin bingung dengan ucapan Keyra. Menikah tapi meminta kesepakatan, apa maksudnya?





“Kau pernah mendengar bukan, jika seseorang itu hanya akan jatuh cinta satu kali, sisanya hanya meneruskan hidup. Aku pernah jatuh cinta satu kali. Dan berakhir dikecewakan. Setelahnya, aku takut untuk membuka hati lagi.” Keyra menjeda, sedikit sulit untuk mengungkapkan tujuannya.

“Aku bisa saja menerima lamaranmu. Tapi, aku tidak bisa menjanjikan cinta untukmu. Maukah kau hidup selamanya dengan wanita yang tidak mencintaimu? Aku tahu itu sulit, tapi ____”



“Aku tidak masalah.” Sahut Daniel cepat. Tentu saja tidak masalah baginya. Cinta Keyra bukan fokusnya. Baginya, yang terpenting Keyra mau bersamanya dan Daniel akan terus berusaha membahagiakan wanita itu sepanjang hidupnya.

“Kau tidak masalah? Apa kau bahagia menikah tanpa cinta?”

“Aku sangat mencintaimu, Keyra. Meskipun tanpa cinta, asalkan hatimu tidak dimiliki orang lain, aku tidak masalah. Satu tujuanku, mencintaimu, melindungi keluarga kecil kita, dan selalu berusaha



membahagiakanmu. Asal kau tahu, hanya kau satu-satunya wanita dalam hidupku, Keyra.”

Daniel berdiri, kemudian duduk disamping Keyra. Tidak ada yang tahu saat ini, betapa bahagianya Daniel saat Keyra setuju untuk menikah dengannya meskipun tanpa cinta.

“Jadi, kau benar-benar tidak masalah?” Tanya Keyra memastikan. Ia takut Daniel masih ragu, namun, Keyra tidak melihat keraguan sama sekali di mata Daniel.



“Ayo menikah, kalau perlu secepatnya.” Daniel mencium bibir Keyra sekilas, membuat wanita itu terkejut. Namun, seolah tidak dapat menyembunyikan kebahagiaannya, Daniel memeluk Keyra erat. Melampiaskan segala kerinduannya terhadap satu-satunya wanita yang ia cintai di dunia ini.

Extra Part 5

Tepuk tangan menggema saat kedua insan yang telah resmi mengikat janji suci di hadapan Tuhan itu berciuman. Meskipun diwarnai penolakan dari



kedua saudaranya, Keyra tetap menikah dengan Daniel. Papanya hanya menurut. Keyra sudah dewasa, pasti sudah mempertimbangkan dengan matang saat menerima Daniel untuk menikah secepatnya.

Hal itu berbanding terbalik dengan keluarga Daniel yang terlihat begitu bahagia. Akhirnya, si putra bungsu yang terkenal dingin dan tidak memiliki keinginan menikah, menemukan wanita yang bisa menaklukkan hatinya. Emili Calderon bahkan menangis bahagia saat tahu Keyra menerima lamaran putranya. Ia menciumi Keyra dan berulang kali berterima kasih karena sudah menerima putranya.





Kini, keduanya berjalan keluar dari altar diiringi tepuk tangan seluruh tamu yang hadir. Alice dengan perut besarnya bahkan dengan semangat ikut menabur bunga dan memberi tepuk tangan paling meriah. Berbanding terbalik dengan Kak Alan dan Arman yang masih memasang wajah dinginnya.

“Sudah. Kakakmu memang begitu. Dia juga brengsek dulu, tapi dia pura-pura lupa. Jangan di pikirkan. Aku yakin wajah dinginnya itu tidak akan bertahan lama.” Bisik Alice ketika Keyra di rias tadi pagi.



Ketika sampai di ujung altar, Daniel menghentikan langkahnya. Ia menatap Keyra yang juga tengah menatapnya. Tanpa aba-aba apapun, pria yang wajahnya kini tampak berseri-seri itu meraih dagu Keyra, kemudian kembali mencium bibir pengantin wanitanya diiringi riuh tepuk tangan tamu undangan.

Daniel sangat bahagia. Akhirnya, perjuangannya untuk mendapatkan satu-satunya wanita yang ia cintai, berakhir bahagia. Ia berjanji pada dirinya sendiri, ia akan selalu berusaha membahagiakan istrinya, Keyra Aliani Sandjaya, sepanjang hidupnya.





TAMAT

5 April 2023

Reyna-ta

